

**ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PEMILIHAN  
PRESIDEN 2019 DI HARIAN WASPADA**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**FITRI**  
NPM 1503110145

**Program Studi Ilmu Komunikasi**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**PENGESAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohiem*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara oleh :

Nama : Fitri  
NPM : 1503110145  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Jum'at, 30 Agustus 2019  
Waktu : Pukul 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom (.....*Fitri*.....)  
PENGUJI II : MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom (.....*Fitri*.....)  
PENGUJI III : MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom (.....*Fitri*.....)

**PANITIA PENGUJI**

  
Ketua,  
**DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP**

Sekretaris  
*10*  
**Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

*Bismillahirrohmanirrohiem*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : Fitri  
NPM : 1503110145  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PEMILIHAN  
PRESIDEN 2019 DI HARIAN WASPADA

Medan, 10 Oktober 2019

Pembimbing



**MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom**

Disetujui Oleh  
**KETUA PROGRAM STUDI**



**NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom**  
Dekan



**DR. KRIFIN SALEH, S.Sos., MSP**

Unggu... | Terpercaya

**PERNYATAAN**

*Bismillahirrohmanirrohiem*

Dengan ini saya, Fitri, NPM : 1503110145, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah adalah segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak dan mengambil karya orang lain, adalah kejahatan yang dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi :

1. Skripsi beserta nilai-nilai hasil ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan kembali ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



*Fitri*  
Fitri



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

terpercaya  
 surat ini agar disetujui  
 agama

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : FITRI  
 N P M : 1503110145  
 Jurusan : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : ANALISIS WACANA PEMBERITAAN PEMILIHAN PRESIDEN 2019  
 DIHARIAN WASPADA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
	28 / 1 / 19	REVISI BAB I, II, III	
	29 / 1 / 19	ACC BAB I, II, III	
	11 / 2 / 19	BIMBINGAN BAB IV	
	15 / 2 / 19	REVISI BAB IV	
	18 / 2 / 19	REVISI BAB IV	
	26 / 7 / 19	BIMBINGAN BAB V	
	1 / 8 / 19	REVISI BAB V	
	7 / 8 / 19	ACC SKRIPSI	

Medan, .. 07 .. AGUSTUS .. 2019 ..

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : .....

(Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos, M.P)

(NURHASANAH MASUTION, S.Sos, M. I. Kom (MUHAMMAD THAFIQ, S.Sos) M. I. Kom

# **Analisis Wacana Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 Di Harian WASPADA**

**FITRI  
1503110145**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana pemberitaan yang berkembang seputar pemilihan presiden 2019 di Harian WASPADA. Metode yang digunakan adalah model Van Dijk yang menghasilkan teks - teks tertentu, dan penelitian ini dimulai pada level teks untuk mengidentifikasi ada tidaknya inkonsistensi makna yang terjadi. Penulis membahas analisis wacana pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di Harian WASPADA terhadap berita yang disampaikan dengan menggunakan model Van Dijk. Analisis Wacana Van Dijk dilakukan dengan menggunakan struktur sintaksis, tematik, dan skematik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menilai dari judul - judul yang telah disampaikan bahwa Harian WASPADA sesuai dengan apa yang dilakukan di model Van Dijk sesuai dengan apa yang dijelaskannya pada bab 2. Media massa membuat berita –berita dengan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pembaca untuk mengetahui perkembangan politik yang ada di Negeri ini. Bahwasanya media massa adalah salah satu pihak yang boleh ‘dipersalahkan’ atas semua kejadian karena media massa memiliki andil dan tanggung jawab yang begitu besar untuk memenangkan calon pilihannya.

**Kata kunci:** Media Massa, Pemilihan Presiden, Pemilu.

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'laikumWr. Wb.*

*Alhamdulillahirabbal'amin*, segalapujidansyukurbagi Allah SWT yang senantiasamemberikanrahmatdankarunia-Nyakepadapeneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Wacana Pemberitaan Pilpres 2019 Di Harian WASPADA” dengan tepat waktu. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, parasahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasehat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala doa, dukungan baik moral maupun materil, serta kasih sayang yang tidak pernah hentinya mengiringi peneliti. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti juga dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Amril dan Ibu Nurmalis, selaku kedua orang tua peneliti yang telah memberikan banyak doa dan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Arifin Saleh, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
5. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang memberikan masukan, waktu, tenaga, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos. M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang memberikan masukan dan waktu kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang juga telah begitu banyak memberikan masukan, waktu, tenaga, pikiran kepada saya.
9. Dosen-Dosen FISIP terima kasih telah membekali ilmu serta ajaran-ajaran yang berguna bagi saya dalam menghadapi masa mendatang.
10. Kepada teman-teman Ilmu Komunikasi 2015, dan terkhusus kepada Ade Tampubolon, Na'imah, Irma, Chantika, Meisy, Zura, dan Hanunim terima kasih telah memberikan pertemanan dan persahabatan selama kita duduk di bangku kuliah.

Medan, 10 Oktober 2019

**Fitri**  
**NPM 1503110145**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.LatarBelakangMasalah .....	1
1.2. PembatasanMasalah.....	4
1.3.RumusanMasalah.....	4
1.4. TujuanPenelitian .....	4
1.5. ManfaatPenelitian .....	4
1.6. SistematikaPenulisan .....	5
<b>BAB II URAIAN TEORETIS.....</b>	<b>6</b>
2.1. Komunikasi Massa.....	6
2.1.1. PengertianKomunikasi.....	6
2.1.2. Pengertian Massa .....	9
2.1.3. PengertianKomunikasi Massa.....	11
2.2. AnalisisWacana.....	12
2.2.1. PengertianAnalisisWacana .....	12
2.2.2. AnalisisWacanaKritis .....	16
2.2.3. AnalisisWacanaTeunA.VanDijk.....	18
2.3. Berita.....	25

2.3.1. PengertianBerita.....	25
2.4. PemilihanUmumPresidendanWakilPresiden .....	31
2.4.1. PemilihanUmum .....	31
2.4.2. PengertianPemilihan Preside .....	33
2.5. HarianWaspada .....	36
2.5.1. SejarahWaspada.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1. JenisPenelitian.....	40
3.2. KerangkaKonsep.....	40
3.3. DefenisiKonsep.....	41
3.4. TeknikPengumpulan Data.....	42
3.5. TeknikAnalisi Data .....	43
3.6. LokasidanWaktuPenelitian .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1. HasilPenelitian .....	44
4.1.1. WaspadaRabu, 2 Januari 2019.....	44
4.1.2. WaspadaKamis, 3 Januari 2019.....	49
4.1.3. WaspadaSabtu, 5 Januari 2019 .....	55
4.1.4. WaspadaRabu, 9 Januari 2019 .....	60
4.1.5. WaspadaSabtu, 12 Januari 2019 .....	66
4.1.6. WaspadaSelasa, 15 Januari 2019 .....	71
4.1.7. WaspadaKamis, 17 Januari 2019 .....	77
4.1.8. WaspadaJumat, 18 Januari 2019 .....	82

4.1.9. WaspadaSabtu, 19 Januari 2019 .....	88
4.1.10. WaspadaMinggu, 3 Februari 2019 .....	94
4.1.11. WaspadaSenin, 4 Februari 2019 .....	100
4.1.12. WaspadaSenin, 11 Februari 2019 .....	105
4.2. Pembahasan .....	116

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	118
5.2 Saran .....	118

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Model Van Dijk .....	40
Gambar 3.2 KerangkaKonsep.....	40

## **DAFTARTABEL**

Tabel 4.1 AnalisisWacana Van Dijk.....	45
Tabel 4.2 AnalisisWacana Van Dijk.....	49
Tabel 4.3 AnalisisWacana Van Dijk.....	55
Tabel 4.4 AnalisisWacana Van Dijk.....	61
Tabel 4.5 AnalisisWacana Van Dijk.....	67
Tabel 4.6 AnalisisWacana Van Dijk.....	72
Tabel 4.7 AnalisisWacana Van Dijk.....	78
Tabel 4.8 AnalisisWacana Van Dijk.....	83
Tabel 4.9 AnalisisWacana Van Dijk.....	89
Tabel 4.10 AnalisisWacana Van Dijk.....	95
Tabel 4.11 AnalisisWacana Van Dijk.....	100
Tabel 4.12 AnalisisWacana Van Dijk.....	105
Tabel 4.13 AnalisisWacana Van Dijk.....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada tahun 2018 suasana politik di Indonesia semakin memanas. Suasana politik di Indonesia saat ini mengalami gelombang naik turun. Berbagai permasalahan yang sangat kompleks di dalam pemerintahan selalu menjadi sorotan dan perhatian masyarakat. Perihal yang menjadi sorotan dalam waktu kedepan ini adalah pemilihan presiden dan wakil presiden 2019. Seperti yang kita ketahui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia adalah agama Islam. Dalam situasi politik saat ini pemerintahan atau yang lebih sering muncul sekarang adalah partai politik yang mengkaitkan dengan agama sehingga banyak terjadi pro dan kontra yang ada di Indonesia saat ini. Banyak kejanggalan dalam suasana politik menjelang pemilihan presiden 2019 antara lain Tenaga Kerja Asing yang masuk ke Indonesia dalam jumlah yang sangat banyak dan memiliki KTP menggunakan nama samaran, sehingga mereka benar-benar menjadi Warga Negara Indonesia. Bahwa pada saat pemilihan presiden yang akan datang orang yang memiliki gangguan jiwa mempunyai hak suara. Dan ada 7 kontainer surat suara yang telah dicoblos nomor 1, yaitu pasangan Jokowi-Ma'ruf.

Meski Pemilihan Presiden 2019 akan diselenggarakan beberapa bulan lagi akan tetapi gejolak masyarakat mengenai sosok yang pantas untuk memimpin Indonesia kedepannya sudah mulai tampak. Pada saat ini calon presiden dan wakil presiden mempunyai dua kandidat yaitu calon presiden dan wakil presiden nomor urut 1 Joko Widodo-Ma'ruf Amin, dan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 2 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno.

Banyak pihak menilai bahwa pertarungan calon presiden 2019 terasa sangat memanas dikarenakan memiliki beberapa kondisi. Pertama, hanya ada dua calon presiden yang tampil berlaga sehingga pertandingannya *head to head*. Kedua, ada dukungan yang kuat dari partai politik dan masyarakat sehingga kesempatan keduanya untuk menjadi pemenang hampir sama. Ketiga, ada keterlibatan media massa yang luar biasa yang bahkan menyebabkan media massa di Indonesia terbelah menjadi dua yaitu, media massa yang mendukung Joko Widodo dan media massa yang mendukung Prabowo.

Berita pilpres 2019 semakin menarik diperbincangkan masyarakat dan tentu saja tidak lepas dari pemberitaan media. Media membuat berita-berita dengan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian pembaca untuk mengetahui perkembangan politik yang ada di Negeri ini. Bahwasanya media massa adalah salah satu pihak yang boleh 'dipersalahkan' atas semua kejadian karena media massa memiliki andil dan tanggung jawab yang begitu besar untuk memenangkan calon pilihannya. Media massa tidaklah netral, mereka berpihak (Sudibyo, 2001). Keberpihakan ini bisa dibaca dengan berbagai sisi, tidak hanya semata-mata demi keuntungan perusahaan tetapi ada ideologi-ideologi yang disembunyikan demi kepentingan pemilik media massa. Media massa tidak lagi memainkan peranan sebagai agen yang memproduksi dan menyebarkan informasi tetapi juga sebagai aktor yang turut menentukan berita mana yang layak atau tidak untuk dikonsumsi oleh masyarakat (Junaedi, 2013).

Media massa dan politik dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pemberitaan media tidak lagi didominasi dengan kekuasaan, tetapi sekarang pemberitaan lebih

kepada yang transparan dan sensitif. Salah satu pemberitaan mengenai Reuni 212 2018, tidak ada media elektronik yang meliput aksi mereka selain TV One. Begitulah ketidaknetralannya media terhadap suatu berita. Dan pada saat itu banyak yang menghujat bahwa aksi 212 mempunyai unsur kampanye, karena kehadiran Prabowo Subianto pada aksi tersebut. Fenomena ini menunjukkan kebenaran suatu pemberitaan sangat tergantung kepada situasi politik saat ini. Tetapi di satu sisi media massa dan politik sebagai hubungan simbiosis mutualisme di mana media massa dan politik ini mempunyai hubungan yang sama-sama menguntungkan. Sebagai contoh, dengan adanya media massa para pelaku politik beserta partainya bisa mengekspos dan mencitrakan keunggulan, visi-misi, prestasi dan hal yang sudah mereka lakukan untuk negara Indonesia di kancah perpolitikan, lalu dengan adanya isu-isu perpolitikan di Indonesia media massa tidak akan kehabisan bahan berita. Sama halnya dengan media online, sebagian memberitakan aksi tersebut meski banyak media tidak tertarik bahkan beberapa media online mencari-cari kesalahan aksi tersebut agar terciptanya pro dan kontra.

Harian WASPADA sebagai salah satu media cetak lokal memberitakan suasana politik yang ada di Indonesia saat ini sangat akurat dengan faktual sesuai dengan peristiwa di lapangan, tidak lari dari apa yang di beritakan. Media massa, salah satunya media cetak sudah diposisikan sebagai pilar keempat dalam demokrasi, karena media massa memiliki kekuatan untuk menggerakkan opini rakyat sehingga kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dikontrol demi kepentingan rakyat (Subiakto & Ida, 2012). WASPADA menginformasikan suatu

beita dengan kemampuannya sendiri, karena WASPADA memberikan cakupan yang lebih luas dan lebih lengkap serta tidak terbatas oleh kelompok-kelompok tertentu, melainkan juga mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat umum maupun masyarakat sosial budaya yang lebih luas. Kelebihan lain yang di miliki WASPADA ialah beritanya selalu diisi dengan berita ekonomi, sosial, pendidikan, politik dan hiburan sehingga peneliti tertarik untuk mengamati dan mendapatkan informasi mengenai aspek kehidupan masyarakat.

### **1.2. Batasan Masalah**

Agar batasan ini lebih terarah dan fokus maka permasalahan yang dikaji dibatasi terhadap analisis wacana pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di Harian WASPADA pada halaman utama yang terbit di Januari – Februari tahun 2019. Penelitian ini dengan menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Wacana yang berkembang seputar Pemilihan Presiden 2019 dalam pemberitaan di Harian WASPADA.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui wacana pemberitaan yang berkembang seputar Pemilihan Presiden 2019 di Harian WASPADA.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan pertimbangan langsung oleh masyarakat, serta pembaca Harian WASPADA Kota Medan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi, mahasiswa/i, dan kepada pembaca pada umumnya serta dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

#### BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini si penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

#### BAB II : Uraian Teoritis

Bab ini menguraikan tentang pengertian analisis wacana, pengeertian pemilihan umum, pengertian berita, pengertian analisis wacana Van Dijk, pengertian analisis wacana kritis, dan sejarah mengenai harian waspada.

#### BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, informan dan narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Berisikan hasil dan penelitian

#### BAB V : Penutup

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### 2.1. Komunikasi Massa

##### 2.1.1. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin "*communis*. *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya "*common*" berasal sama. Jadi, apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan suatu persamaan (*commonness*) dalam hal sikap dengan seseorang. Jadi, pengertian komunikasi adalah sebagai proses "menghubungi" atau "mengadakan perhubungan". (Tamburaka : 2012 : 7)

Harold Laswell menyatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan adalah menjawab pertanyaan: *who says what? In which channel? To whom? With what effect?*. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek (akibat) tertentu. Willbur Schramm mengatakan bahwa komunikasi selalu menghendaki adanya paling sedikit tiga unsur, yaitu: sumber (*source*), pesan (*message*), dan sasaran (*destination*). (Tamburaka : 2012 : 7)

Kata kunci dari komunikasi adalah adanya sesuatu "makna" atau pengertian (*meaning*) yang terkandung dalam setiap pesan (ide, gagasan, informasi, perasaan, dan lain-lain) yang perlu dipahami bersama oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Berangkat dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, maka Suprpto (2011 : 7) menggolongkan ada tiga pengertian utama komunikasi, yaitu pengertian secara etimologis, terminologis, dan, pragmatis.

1. Etimologis, komunikasi dipelajari menurut asal-usul kata yaitu komunikasi berasal dari bahasa latin *communications*.
2. Terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian pesan pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.
3. Paradigmatis, komunikasi berarti satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Hafied Cangara (2010 : 20) menyatakan bahwa komunikasi hanya bisa disebut komunikasi jika memilih unsur-unsur pendukung yang membangunnya sebagai *body of knowledge*, yakni: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh umpan balik, dan lingkungan. Unsur-unsur ini juga sering disebut komponen atau elemen. Adapun unsur-unsur yang dimaksud tersebut dijelaskan sebagai berikut

#### *Sumber*

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia sumber bisa terdiri satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, lembaga, atau negara.

#### *Pesan*

Pesan dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka melalui media

komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

### *Media*

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media komunikasi ada yang berbentuk saluran antarpribadi, media kelompok, dan ada pula dalam bentuk media massa. Istilah media banyak digunakan dengan sebutan berbeda, misalnya saluran, alat, sarana, atau dalam bahasa Inggris disebut *channel* atau *medium*.

### *Penerima*

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima biasa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk organisasi, instansi, departemen, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, konsumen, klien, targer atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

### *Pengaruh*

Pengaruh adakah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

### *Tanggapan Balik*

Ada yang beranggapan bahwa tanggapan balik atau umpan balik sebenarnya merupakan salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari

penerima. Akan tetapi, karena pengaruh tidak selamanya berbalik kepada penerima, tanggapan balik dapat dibedakan dengan pengaruh. Tanggapan balik sangat penting karena bisa dikatakan semua komunikasi yang menginginkan keharmonisan memerlukan tanggapan balik.

### *Lingkungan*

Lingkungan adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologi, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya kendala alam, atau ketidakterediaan sarana komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya. Lingkungan sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa menjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. Lingkungan psikologis ialah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya, menghindari kritik yang dapat menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Sementara itu, lingkungan dalam bentuk waktu atau kondisi menunjukkan situasi yang tepat melakukan kegiatan komunikasi. (Tamburaka : 2012 : 13)

#### **2.1.2. Pengertian Massa**

Menurut Gustave Le Bon (pelopor psikologi massa) massa merupakan suatu kumpulan orang banyak, berjumlah ratusan atau ribuan yang berkumpul dan mengadakan saling hubungan untuk sementara waktu karena minat atau kepentingan bersama yang bersifat sementara.

Menurut Rosmawati (2010 : 119), ciri-ciri massa antara lain sebagai berikut.

1. Terdiri dari orang-orang dalam segala lapisan dan tingkatan dalam masyarakat.
2. Bersifat anonim dan heterogen.
3. Diantara mereka tidak terdapat interaksi atau pertukaran pengalaman, karena terpisah antara satu dengan yang lainnya.
4. Tidak mampu bertindak secara teratur karena longgar dalam ikatan organisasi.
5. Baik massa terlihat maupun yang tidak terlihat mempunyai ikatan pikiran, pertalian jiwa atau persamaan perasaan.
6. Massa tidak dapat berpikir secara kritis dan rasional, mudah percaya dan mudah disugesti.
7. Massa sangat mudah tersinggung, sangat fanatik, bersemangat, berani, dapat berubah sesuatu tanpa memikirkan tanggung jawab.

Blumer (1939) dalam Bungin (2006: 98), mengemukakan ada empat komponen sosiologis yang mengandung arti media massa, yaitu:

1. Anggota Massa adalah orang-orang dari posisi kelas sosial yang berbeda, jenis pekerjaan berlainan, dengan latar belakang budaya yang bermacam-macam, serta tingkat kekayaan yang beraneka atau berasal dari segala kehidupan dan dari seluruh tingkatan sosial.
2. Massa terdiri dari individu-individu yang anonim.

3. Biasanya secara fisik anggota massa terpisah satu sama lainnya dan hanya terdapat sedikit interaksi atau penukaran pengalaman antaranggota-anggota massa yang dimaksud.
4. Kerorganisasian dari suatu massa bersifat longgar, dan tidak mampu untuk bertindak bersama atau secara kesatuan, seperti hanya suatu kerumunan (*crowd*). (Tamburaka : 2012 : 15)

### 2.1.3. Pengertian Komunikasi Massa

Istilah ‘komunikasi massa’ yang muncul pertama kali pada akhir tahun 100-an memiliki banyak pengertian sehingga sulit bagi para ahli untuk secara sederhana mendefinisikan komunikasi massa. Kata ‘massa’ sendiri memiliki banyak arti bahkan kontroversial, dan istilah ‘komunikasi’ sendiri masih belum memiliki definisi yang dapat disetujui bersama. Namun demikian, definisi Gerbener (1967) mengenai komunikasi yaitu interaksi sosial melalui pesan (*social interaction through message*), tampaknya merupakan definisi yang dipandang paling sulit dipatahkan, setidaknya definisi itu sangat ringkas dan cukup tepat menggambarkan gejala komunikasi. (Morison MA : 2010 : 7)

Wright (1959) dalam Severin dan Tankard, Jr (2010: 4) mendefinisikan komunikasi massa dalam tiga ciri:

1. Komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim.
2. Pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara.

3. Komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:

- a. Komunikator
- b. Media massa
- c. Informasi (pesan) massa
- d. *Gatekeeper*
- e. Khalayak (publik), dan
- f. Umpan balik. (Tamburaka: 2012 : 15)

## **2.2. Analisis Wacana**

### **2.2.1. Pengertian Analisis Wacana**

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Namun demikian, secara spesifik pengertian, definisi, dan batasan istilah wacana sangat beragam. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut.

Mengenai istilah wacana yang digunakan dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Gee, yang

menggabungkan unsur-unsur linguistik bersamasama unsur nonlinguistik untuk memerankan kegiatan, pandangan, dan identitas.

Istilah lain yang digunakan secara berdampingan dalam buku ini ialah “wacana” dan “teks”. Dalam bahasa Inggris, dibedakan *discourse* dan *text*. Yang pertama berarti *spoken discourse* “wacana lisan” sedangkan yang kedua berarti *written discouse* “wacana tulis”. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut masih relatif tumpang tindih. Oleh sebab itu, penelitian merujuk pendapat Van Dijk. Van Dijk mengemukakan bahwa wacana sebenarnya adalah bangun teoritis yang abstrak (*the abstrak theoretical construct*). (Aris Badara : 2012 : 16-17).

Wacana adalah sebuah bentuk aksi sosial yang memainkan peran dalam memproduksi dunia sosial, termasuk pengetahuan, identitas dan hubungan-hubungan sosial sehingga mempertahankan pola-pola sosial spesifik. Pandangan ini bersifat anti esensialis, yakni bahwa dunia sosial dibentuk secara sosial dan diskursif yang berimplikasi bahwa karakter dunia sosial tersebut tidak bersifat kodrti atau dideterminasi oleh kondisi eksternal dan bahwa orang tidak memiliki karakter atau esensi yang bersifat *fix* dan autentik.

Analisis Wacana adalah salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis berbagai persoalan sosial dalam kajian-kajian ilmu sosial dan humaniora. Analisis Wacana di satu sisi adalah teori tetapi di sisi lain adalah metode (Wijsen, 2013; Jorgensen, 2002; Fairclough, 2001). Analisis Wacana menjadi teori karena menyediakan *framework* berpikir dan berperspektif dengan muatan-muatan konseptual dengan pemosisian tertentu dalam memandang persoalan dunia. Analisis Wacana menjadi metode karena ada cara-cara dan

teknik-teknik tertentu yang dilakukan di dalam cara menelitinya. Sebagai contoh, dalam penelitian analisis wacana, ketika seorang peneliti melakukan penelitian mengenai persoalan identitas dari sebuah kelompok etnis tertentu, dalam penafsiran identitas tersebut, grup etnis yang diteliti diberi ruang yang besar untuk mendefinisikan siapa dirinya dan bukan difokuskan pada definisi peneliti itu sendiri. (Hampan Wacana : 2018)

Wacana, belum dapat dilihat sebagai perwujudan fisik bahasa. Adapun perwujudan bahasa ialah teks. Selanjutnya, Hoed membedakan pengertian wacana dan teks berdasarkan pandangan De Saussure yang membedakan *langue* dan *parole*, wacana merupakan bangunan teoritis abstrak yang maknanya dikaji dalam kaitannya dengan konteks dan situasi komunikasi. Yang dimaksud dengan konteks ialah unsur bahasa yang dirujuk oleh suatu ujaran. Dengan demikian, wacana ada dalam tataran *langue* sedangkan teks merupakan realisasi sebuah wacana dan ada pada tataran *parole*.

Berdasarkan hal di atas, maka yang dimaksud dengan teks dalam buku ini ialah wacana (lisan) yang difiksasikan oleh redaksi melalui proses jurnalistik ke dalam bentuk tulisan yang isi, bahasa, dan strukturnya memenuhi kriteria bahasa media surat kabat. Adapun wacana ialah tulisan yang memiliki ciri struktur berita yang berisi tentang suatu peristiwa yang dipublikasikan melalui surat kabar.

Berita sebagai salah satu wacana memiliki karakteristik tersendiri yang relatif memenuhi suatu surat kabar. Oleh sebab itu, para ahli jurnalistik relatif sukar memberikan batasan istilah “berita”. Namun demikian, secara singkat, Tebba menyatakan bahwa berita adalah jalan cerita tentang suatu peristiwa, maka

batasan yang dikemukakan oleh Wahyudi dipandang layak dijadikan sebagai acuan, ia mengatakan berita adalah laporan mengenai fakta dan pendapat penting yang menarik bagi sebagian besar khalayak, dan harus dipublikasikan secepatnya kepada khalayak luas. Salah satu sarana untuk mempublikasikan berita tersebut secara cepat kepada khalayak luas ialah surat kabar. Surat kabar yang dimaksud dalam konteks buku ini ialah alat atau media cetak yang mempunyai peranan sebagai penghubung batiniah dan santapan rohaniyah sebagai bekal pengetahuan manusia, yang memenuhi persyaratan seperti yang dikemukakan oleh Karl Baschwitz, yaitu: (a) publisitas, (b) periodesitas, (c) universalitas, (d) aktualitas, (e) kontinuitas.

Bahasa yang digunakan dalam suatu surat kabar termasuk dalam kategori bahasa transaksional yang memiliki karakteristik dan lebih berorientasi pada penyampaian pesan secara efektif. Ditinjau dari segi ragam bahasa, bahasa berita merupakan bagian dari bahasa jurnalistik (*language of mass communication*), yaitu gaya bahasa yang digunakan dalam tulisan di media massa, termasuk surat kabar.

Khusus pengguna bahasa pada judul wacana berita, umumnya mengabadikan kaidah bahasa (ekonomisasi bahasa), tetapi mengandung pemadatan isi berita dan tetap mencerminkan isi berita, penyebab lain judul wacana berita tidak memenuhi kaidah bahasa Indonesia ialah terbatasnya ruangan (*space*) yang menuntut penggunaan bahasa yang singkat dan padat. (Aris Badara : 2012 : 16-24)

### 2.2.2. Analisis Wacana Kritis

Pendekatan kritis memandang bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam membentuk subjek serta berbagai tindakan representasi yang terdapat di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, analisis wacana kritis yang juga menggunakan pendekatan kritis menganalisis bahasa tidak saja dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah untuk tujuan dan praktik tertentu.

Berdasarkan hal di atas, maka dirumuskanlah suatu pengertian analisis wacana yang bersifat kritis yaitu suatu pengkajian secara mendalam yang berusaha mengungkapkan kegiatan, pandangan, dan identitas berdasarkan bahasa yang digunakan dalam wacana.

Analisis wacana menggunakan pendekatan kritis memperlihatkan keterpaduan: (a) analisis teks; (b) analisis proses, produksi, konsumsi, dan distribusi teks; serta (c) analisis sosiokultural yang berkembang di sekitar wacana itu. (Aris Badara : 2012 : 25-26)

Analisis bahasa kritis dibangun oleh sekelompok pengahak di Universitas East Anglia pada tahun 1970-an. Pendekatan wacana yang digunakan banyak dipengaruhi oleh teori tentang bahasa yang diperkenalkan oleh Halliday. Mirip dengan *French Discourse Analysis*, analisis bahasa kritis memusatkan analisis wacana pada bahasa dan menghubungkannya dengan ideologi.

Analisis bahasa kritis lebih konkret dengan melihat bagaimana gramatika bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu. Dengan kata lain, aspek ideologi itu diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur tata bahasa yang

dipakai. Bahasa, baik pilihan kata maupun struktur gramatika, dipahami sebagai pilihan oleh seseorang untuk diungkapkan membawa makna ideologi tertentu.

Di dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami semata-mata sebagai suatu studi bahasa. Memang, analisis wacana menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis relatif berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional.

Bahasa yang dianalisis bukan digambarkan semata-mata dari aspek kebahasaan, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu.

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis yang disarikannya oleh Eriyanto dari tulisan Van Dijk, Fairclough, dan Wodak. *Pertama*, tindakan sebagai prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (*action*). Dengan pemahaman semacam itu wacana diasosiasikan sebagai bentuk interaksi. Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal. *Kedua*, konteks. Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana dalam hal ini diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Merujuk pada pandangan Cook, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi: siapa yang mengkomunikasikan *dengansiapa* dan *mengapa*; dalam jenis khalayak dan situasi *apa*; melalui medium *apa*; *bagaimana* perbedaan tipe dari perkembangan

komunikasi; dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak. *Ketiga*, histori menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyetainya. Salah satu aspek yang penting untuk bisa mengerti suatu teks ialah dengan menempatkan wacana tersebut dalam konteks historis tertentu. Pemahaman mengenai wacana teks tersebut hanya dapat diperoleh apabila kita dapat memberikan konteks historis di mana teks tersebut dibuat. Misalnya, situasi sosial politik, suasana pada saat itu. *Keempat*, Kekuasaan, bahwa konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Misalnya, kekuasaan laki-laki dalam wacana mengenai seksisme atau kekuasaan perusahaan yang berbentuk dominasi pengusaha kelas atas kepada bawahan, dan sebagainya. *Kelima*, ideologi memiliki dua pengertian yang bertolak belakang. Secara positif, ideologi dipersepsi sebagai suatu pandangan dunia (*worldview*) yang menyatakan nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingan mereka. Adapun secara negatif, ideologi dilihat sebagai suatu kesadaran palsu, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial. (Aris Badara : 2012 : 28-33)

### **2.2.3. Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**

Teun Van Dijk memahami wacana juga bukan sebatas angan-angan, tetapi dengan tegas bahwa wacana adalah sebuah tindakan. Ini berarti ada pengaruh dari Foucault yang menegaskan bahwa wacana bukan sekedar tuturan saja, tetapi sebuah praktik sosial. Oleh karena itu, sebagai sebuah tindakan, wacana

merupakan tindakan yang disengaja atau senantiasa melalui pikiran dulu, dan bukan merupakan sebuah tindakan refleksi, spontan, atau reaksi yang tidak melalui pikiran terlebih dahulu.

Menurut Van Dijk adalah sebuah kenyataan bahwa wacana juga merupakan fenomenal praktikal, sosial, dan kebudayaan. Ia memberikan contoh pada sebuah pembicaraan di parlemen, terbukti bahwa pengguna bahasa yang terlibat dalam wacana melakukan prakti-praktik sosial dan terlibat dalam interaksi sosial, yang secara spesifik itu terlihat pada percakapan dan bentuk dialog lainnya. Interaksi seperti itu melekat dalam berbagai konteks sosial dan budaya, seperti misalnya pertemuan informal dengan teman atau kaum profesional, pertemuan institusional seperti debat parlemen. (Hampanan Wacana : 2018 : 32)

Penelitian atau analisis wacana boleh dikatakan termasuk baru dalam dinamika perkembangan humaniora dan ilmu sosial, yaitu muncul pada dekade 1960-an, meskipun tentu saja bukan berarti sebelumnya tidak ada analisis terhadap teks dan percakapan. Di Eropa dan kemudian juga menyusul Amerika, analisis wacana terus berkembang luas pada berbagai disiplin seperti etnografi, strukturalisme dan semiotik, wacana tata bahasa, sosiolinguistik, etnometodologi, psikologi kognitif, psikologi sosial, studi komunikasi dan disiplin lainnya. (Analisis Wacana : 2018 : 27)

Model yang dipakai Van Dijk ini kerap disebut sebagai “kognisis sosial”. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya sebuah teks. Nama

pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh Van Dijk. (Alex Sobur : 2004 : 73)

Analisis wacana itu sendiri secara internal juga berkembang, sehingga muncul analisis wacana sosial, kajian wacana kritis, dan kemudian yang paling mendapat perhatian luas adalah analisis wacana kritis atau yang lebih dikenal dengan sebagai *Critical Discourse Analysis* (CDA). (Hampan Wacana : 2018 : 27)

Dinamika politik dan sosial selanjutnya semakin meningkatkan ketegangan hubungan-hubungan sosial seiring demokratisasi yang ditandai oleh kian longgarnya kebebasan untuk berekspresi. Politik identitas, kebencian atas perbedaan agama, etnis, dan rasisme kian marak baik dalam media sosial maupun praktik sosial budaya sehari-hari.

Memperhatikan dinamika perkembangan sosial politik di Indonesia tersebut, menjadi semakin terasa urgensi dan relevansi *Critical Discourse Analysis* (CDA). Meskipun sudah berubah ke demokrasi, fakta menunjukkan bahwa penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketimpangan sosial masih fenomenal.

Secara epistemologis, *Critical Discourse Analysis* (CDA) mengalami perkembangan setelah melalui perdebatan teoritis di berbagai perguruan tinggi di Eropa. Tentu saja di antara pada pemerhati analisis wacana itu satu sama lain memiliki karakternya sendiri-sendiri sesuai dengan minat dan fokus perhatiannya.

Fairclough misalnya, pemahamannya terhadap wacana dan sistem sosial sering dinilai lebih bersifat pos-struktural. Konsepsi tentang wacana sebagai sesuatu yang bersifat konstitutif mendasari timbulnya minat empirisnya pada

peran dinamis wacana dalam perubahan sosial dan kultural. Sementara itu Van Dijk cenderung menganggap sebagai cerminan struktur dasar dan memusatkan perhatiannya secara empiris peran wacana dalam reproduksi sosial. Berlawanan dengan kebanyakan pendekatan lain, pendekatan sosio-kognitif Van Dijk memahami struktur kognitif sebagai perantara dan praktik sosial dan kewacanaan. Selanjutnya Van Dijk tidak memahami kekuasaan sebagaimana yang dimaksudkan oleh Foucault yang dianggap produktif, ia lebih memandang kekuasaan sebagai sebuah penyalahgunaan.

Akan tetapi, penilaian seperti itu belum tentu sepenuhnya benar, sebab Van Dijk terus mengembangkan konsepsinya tentang wacana. Lagi pula, sebagaimana teoretisi wacana lainnya, posisi teoretisnya terus mengalami perubahan. Jika awalnya Van Dijk lebih fokus pada struktur dan proses wacana, kemudian beralih pada wacana sebagai interaksi sosial, belakangan ia juga punya perhatian pada analisis wacana kritis. Seperti yang ia tegaskan “bahwa pada akhirnya agar *Critical Discourse Analysis* (CDA) benar-benar menjadi kritis, harus merupakan tindakan sebagai sebuah kekuatan yang melawan penyalahgunaan kekuasaan diskursif” (Van Dijk, 2016: 479). (Hampanan Wacana : 2018 : 28-29)

Analisis wacana kritis menurut Van Dijk *Critical Discourse Analysis* (CDA) adalah penelitian analisis wacana yang terutama mengkaji bagaimana cara penyalahgunaan kekuasaan sosial dan ketidaksetaraan dimainkan, direproduksi, dan ditolak oleh teks dan percakapan dalam konteks sosial dan politik. Menurut Van Dijk, selama ini sering terjadi kesalahpahaman terhadap *Critical Discourse Analysis* (CDA) karena dianggap sebagai metode khusus kerja analisis wacana.

Iasetuju dengan Wodak dan Meyer (2008) bahwa tidak ada metode khusus seperti itu: dalam *Critical Discourse Analysis* (CDA), semua metode yang berasal dari persilangan disiplin studi wacana, dan juga metode lain yang relevan dalam humaniora dan ilmu sosial dapat digunakan. Atas pertimbangan banyak kesalahpahaman terhadap *Critical Discourse Analysis* (CDA), Van Dijk sebenarnya mengusulkan atas ia sendiri lebih suka menggunakan istilah *Critical Discourse Studies* (CDS). Akan tetapi oleh karena di kalangan akademik istilah *Critical Discourse Analysis* atau populer dengan singkatan CDA sudah begitu lazim digunakan, ia sendiri akhirnya juga menyebutkan sebagai *Critical Discourse Analysis* (CDA).

Bagi Van Dijk, sebagai sebuah praktik analitik, *Critical Discourse Analysis* (CDA) bukan satu komando riset di antara banyak pendekatan dalam kajian wacana. Sebagai sebuah perspektif kritis, *Critical Discourse Analysis* (CDA) dapat dikembangkan pada semua area kajian wacana, seperti wacana tata bahasa, nalasisi percakapan, wacana pragmatik, retorika, gaya, analisis narasi, analisis argumentasi, analisis multimondial, semiotika sosial, sosiolinguistik, dan etnografi komunikasi atau psikologi proses wacana, dan masih banyak lagi. Singkat, menurut Van Dijk, *Critical Discourse Analysis* (CDA) adalah kajian wacana tentang cara berpikir.

Boleh jadi kemunculan *Critical Discourse Analysis* (CDA) dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan terhadap linguistik yang mengikuti paradigma strukturalis dan linguistik generatif, dan analisis percakapan. Oleh karena itu, menurut Van Dijk

sebuah kajian dapat dikategorikan sebagai *Critical Discourse Analysis* (CDA) jika di dalamnya memiliki 4 karakter utama, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jika diperhatikan utamanya tertuju pada masalah-masalah sosial dan isu-isu politik, bukan sekedar kajian tentang struktur-struktur wacana yang tidak memiliki konteks sosial dan politik atas topik yang dikajinya.
- 2) Analisis kritis masalah-masalah sosial itu harus bersifat multidisiplin.
- 3) Lebih dari sekedar struktur-struktur wacana deskriptif, riset kritis selalu mencoba menjelaskan mereka ke dalam kerangka interaksi sosial, khususnya struktur sosial.
- 4) Lebih khusus lagi, *Critical Discourse Analysis* (CDA) fokus pada cara-cara struktur wacana memainkan, mengkonfirmasi, melegitimasi, dan mereproduksi kekuasaan; serta sekaligus menantang terhadap hubungan-hubungan penyalahgunaan kekuasaan dalam masyarakat yang dilakukan oleh kelompok dominan.

Pada kenyataannya *Critical Discourse Analysis* (CDA) bukan suatu aktivitas penelitian dengan satu arah khusus, karena *Critical Discourse Analysis* (CDA) tidak punya satu kesatuan kerangka teoritis. Terdapat banyak tipe *Critical Discourse Analysis* (CDA), dan karena karakternya yang seperti itu barangkali itulah sebabnya secara teoritis dan analitis terasa begitu beragam.

Dalam mengupas *Critical Discourse Analysis* (CDA), Van Dijk fokus pada sejumlah konsep dasar dan perangkat itu merupakan trigulasi kerangka teoritis yang meliputi tiga aspek yang berkaitan, yaitu wacana, kognisi, dan masyarakat (termasuk sejarah, politik, dan kebudayaan) sebagai dimensi utama dalam *Critical*

*Discourse Analysis* (CDA) dan kajian wacana pada umumnya. (Hampanan Wacana : 2018 : 36-38)

Van Dijk juga memfokuskan kajiannya pada wacana sebagai struktur dan proses. Dalam karyanya “Wacana sebagai Struktur dan Proses” Van Dijk mengatakan bahwa untuk memahami konsep wacana kita akan menggunakan tiga dimensi utama, meliputi (a) pengguna bahasa, (b) kognisi, dan (c) situasi interaksi sosial.

Bagi Van Dijk studi wacana sebagai sebuah struktur dan proses, tentu akan memahami konsep-konsep kunci seperti percakapan dan teks; sementara sebagai sebuah struktur verbal perlu memahami tentang suara, tanda, tubuh, disiplin dan bentuk wacana, makna, gaya, retorika, dan skema wacana verbal. Sebagai contoh konsep makna misalnya, telah diposisikan begitu penting dalam deskripsi wacana sebagaimana yang secara khusus dianalisis dalam semantik. Akan tetapi makna itu sendiri sesungguhnya merupakan konsep yang begitu kabur, karena makna itu sendiri mempunyai banyak makna. Pada titik itu, kita menunjukkan bahwa makna yang dimaksud adalah berkaitan dengan abstrak, konseptual makna kata, kalimat, urutan kalimat, dan semua wacana. Para ahli linguistik sering menyebut makna abstrak yang bersumber dari wacana sebagai representasi semantik (Van Dijk, 1997:8).

Wacana sebagai struktur dan proses, Van Dijk menganjurkan untuk memahami prinsip-prinsip dasar bekerjanya analisis wacana. Meskipun banyak variasi pendekatan dan metode, pada setiap disiplin bahkan persilangan disiplin sebagai kajian wacana, biasanya terdapat sejumlah tatanan dan prosedur yang

diikuti oleh sejumlah akademisi. Prinsip-prinsip itu antara lain kajian teks dan percakapan secara natural, konteks, wacana sebagai pecakapan, wacana sebagai praktik sosial, konstruktivitas, level dan dimensi, makna dan fungsi, aturan-aturan, perjuangan, dan kognis sosial (Van Dijk,1997:29). (Hampanan Wacana : 2018 : 32-34)

Van Dijk juga membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk mebaginya dalam tiga tingkatan:

- 1) Struktur Makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- 2) Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- 3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya. (Alex Sobur : 2004 : 73-74)

## **2.3. Berita**

### **2.3.1. Pengertian Berita**

Istilah “news”, berasal dari bahasa Inggris yang berarti “berita”, berasal dari “new” (baru dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dengan arti segala yang baru merupakan informasi yang penting bagi khalayak. Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan infromasi yang dapat disampaikan kepada orang

lain dalam bentuk berita (news). Oleh karena itu, Hornbby (1961) menjelaskan bahwa “news” sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir (sangat-sangat baru), baik peristiwanya maupun faktanya. Secara ilmiah Curtis D. MacDogall (1977) menyatakan bahwa berita yang selalu dicari oleh para reporter adalah laporan tentang fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa, namun bukan hakiki dari peristiwa itu sendiri. Namun demikian, Dr. Williard G. Bleyer mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca, dan berita yang terbaik ialah berita yang paling menarik perhatian bagi jumlah pembaca yang laing besar. Dalam hal ini Bleyer tidak membedakan antara laporan dengan peristiwanya sendiri, padahal satu sama lain jauh sekali perbedaannya. Yang diterima dan dibaca orang bukan peristiwa atau faktanya melainkan laporannya. (Suhandang, 2010: 97-98)

Teori agenda seting yang diperkenalkan oleh McCombs dan Donald Shaw dalam *Public Opinion Quarterly* tahun 1972, berjudul *The Agenda Setting Function of Mass Media*. Menurut McCombs dan Shaw (dalam Effendy, 2003: 286), asumsi dasar teori penyusunan agenda (agenda-setting-theory) adalah jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menanggapnya penting. (Hairul Iman : 83)

McCombs dan Donald Shaw (dalam Effendy, 2003: 287) mengatakan pula, bahwa audience tidak hanya memperlajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajarinya seberapa besar arti penting yang diberikan pada saat isu atau topik dari cara media massa memberikan penekanan terhadap topik tersebut. (Hairul Iman : 83)

Dari uraian tadi kiranya dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “berita (*news*)” itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual yang terjadi setiap hari. Ibarat nasi masih enak kalau dimakan hangat-hangat kalau sudah lama akan menjadi basi dan tidak enak untuk dimakan. Demikian pula berita karena ada banyak cara memberitakan, misalkan dengan gaya “*to the point*”, langsung pada pokok persoalan yakni *straight news*, sedangkan berita yang disampaikan tidak langsung arti dibumbui kata-kata berbunga (diplomasi) sehingga fakta yang tampaknya sepele menjadi menarik untuk diminati dan dinikmati dan jenis ini disebut *feature news*.

Hal yang paling penting selain cara menyajikan adalah nilai dari berita itu sendiri, yaitu sebuah kejadian atau fakta bagaimanapun “dibumbu-bumbui” diberi warna kalau tidak memiliki nilai yang penting tetap akan menjadi hambar. Jadi, perpaduan antara fakta dan kejadian serta nilai berita itu sendiri akan menjadikan sebuah berita menarik. Ibaratnya sebuah sup kalau dihidangkan tanpa bahan makanan yang kurang bagus tetap akan dinilai kurang bagus pula oleh yang memakannya.

Fraser Bond (1961) juga mengemukakan ada dua belas masalah yang selalu menjadi perhatian orang banyak dalam kehidupannya sehari—hari. Kedua belas masalah tersebut merupakan unsur-unsur terpenting yang bisa dijadikan daya pikat dari suatu berita:

- 1) Minat pribadi (*self interest*)
- 2) Uang (*money*)

- 3) Seks
- 4) Pertentangan (*conflict*)
- 5) Hal yang luar biasa (*unusual*)
- 6) Berjiwa pahlawan dan termasyhur (*hero worship* dan *fame*)
- 7) Kegelisahan (*suspense*)
- 8) Kemanusiaan (*human interest*)
- 9) Kejadian-kejadian yang mempengaruhi organisasi-organisasi vital
- 10) Kontes
- 11) Penemuan dan pendapat
- 12) Kejahatan

Mengenai soal nilai berita, hal ini juga yang paling penting adalah mengemas berita atau dengan kata lain *framing*, bagaimanapun sebuah isu yang akan ditonjolkan jika mengemasnya kurang baik maka isu yang baik itu akan kurang menarik, bahkan pesan yang ingin disampaikan barangkali kurang mengena atau bias. Maka berita itu harus dikonstruksi sedemikian rupa dibentuk dengan baik, agar konstruksi pesan itu bisa dimaknai oleh audiens.

Headline berita juga merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek, tetapi cukup memberitahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Karena berita yang disajikan itu banyak dan masing-masing berita harus bisa diminati pembaca, pendengar atau penontonnya, maka *headline* pun dibuat tidak seragam. Diusahakan agar masing-masing berita dapat ditonjolkan lain dari pada lainnya. Selain bunyi pernyataannya (terutama pada siaran radio dan televisi) juga jenis ukuran, serta penyusunan huruf dan

katakatanya (khusus dalam surat kabar atau majalah) dibuat sedemikian rupa sehingga masing-masing berita (melalui *headline*-nya) memiliki daya tarik sendiri yang sama merangsang pembaca, pendengar atau penontonnya untuk memerhatikan atau meminatinya. Dengan demikian, semua khalayak diharapkan tidak ada yang melewatkan beritanya dengan tidak membaca, mendengar atau menontonnya.

Apabila *headline* merupakan instansi berita, maka *lead* (teras berita) merupakan sari dari berita itu. Selaku sari dari beritanya, *lead* merupakan laporan singkat yang bersifat klimaks dari peristiwa yang dilaporkannya. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembacanya secara cepat, *lead* disusun sedemikian rupa sehingga bisa menjawab pertanyaan hakiki yang selalu timbul dari hati nurani pembacanya, atau pendengar radio dan penonton televisi yaitu pertanyaan yang dirumuskan sebagai 5W+1H (*What, When, Where, Why, How*). Dengan demikian, baik pembaca, pendengar ataupun penonton akan segera tahu mengenai persoalan pokok dari peristiwa yang dilaporkannya.

Setelah kita menemukan *headline* dan *lead* dari suatu naskah berita berikutnya kita jumpai apa yang disebut *body* berita. Pada bagian ini kita jumpai semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi serta memperjelas data atau data yang dusuguhkan dalam *lead* tadi. Rincian keterangan atau penjelasan dimaksud adalah hal-hal yang belum terungkap penjelasan dimaksud adalah hal-hal yang belum terungkap pada *lead*-nya. Karena itu ini sering pula disebut “sisa berita”.

Setelah kita menemukan tubuh berita atau *body*, sekarang kita masuk kepada bagian penutup berita.

- 1) Menggunakan model spiral. Penggunaan model ini dapat dilakukan dengan cara merinci gagasan utama yang terdapat pada alinea pembuka ke dalam alinea-alinea berikutnya.
- 2) Menggunakan model rekatan. Model ini dapat digunakan dengan cara menghubungkan-hubungkan atau merekatkan antaralinea secara kohesif melalui partikel penegas, seperti “sehubungan itu”, “oleh karena itu”, “selanjutnya”, “kendati demikian”.
- 3) Model tematik. Model ini dapat digunakan untuk menggarisbawahi atau megaskan gagasan utama pada alinea pembuka.
- 4) Model kronologis. Jika hendak merinci dan mengembangkan alinea tubuh berdasarkan hukum sebab-akibat.
- 5) Model simpulan. Model ini dilakukan dengan cara merumuskan anti klimaks dari keseluruhan persoalan.
- 6) Model menggantung. Model ini efektif digunakan jika kita sengaja hendak membuat pertanyaan atau pernyataan yang tidak selesai.
- 7) Model ringkasan. Model ini dapat dilakukan jika kita hendak meringkas inti sari persoalan. (Tamburaka : 2012 : 134-144)

Dalam mengambil berita tidak boleh sembarangan, karena akan banyak informasi yang di cetak atau di baca oleh publik. Maka jurnalis profesional yang memiliki pengetahuan lebih tentang berita untuk membuat informasi atau berita agar berita tersebut layak untuk di publikasikan. Jurnalis yang masuk kategori

profesional sudah memiliki kesadaran etika dan hukum, kepekaan jurnalistik, pengetahuan umum, pengetahuan khusus dan teori jurnalistik serta keterampilan peliputan atau 6 M (mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah serta menyebarluaskan informasi), keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi, keterampilan riset dan investigasi serta keterampilan analisis dan arah pemberitaan. (Dewan Pers, 2013). (Muhammad Thariq : 96)

Khusus cara-cara kerja jurnalis yang profesional diatur dalam KEJ Pasal 2 yang harus ditempuh para jurnalis adalah menunjukkan identitas diri kepada narasumber, menghormati hak privasi, tidak menyuap, menghasilkan berita yang faktual dan jelas sumbernya, rekayasa pengambilan dan pemuatan ataupun siaran gambar, foto, suara dilengkapi dengan keterangan tentang sumber dan ditampilkan secara berimbang, menghormati pengalaman traumatis narasumber dalam penyajian gambar, foto, suara, tidak melakukan plagiat, termasuk menyatakan hasil liputan wartawan lain sebagai karya sendiri serta penggunaan cara-cara tertentu dapat dipertimbangkan untuk peliputan berita investigasi bagi kepentingan publik. (Muhammad Thariq : 96-97)

## **2.4. Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden**

### **2.4.1. Pemilihan Umum**

Pengertian pemilihan umum merupakan suatu proses untuk memilih orang – orang yang akan menduduki kursi pemerintahan. Pemilihan umum ini diadakan untuk mewujudkan negara yang demokrasi. Dimana pemimpinnya dipilih berdasarkan suara mayoritas terbanyak. (Mulyana, 2010)

Menurut **Suryo Untoro** “Bahwa Pemilihan Umum (yang selanjutnya disingkat Pemilu) adalah suatu pemilihan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia yang mempunyai hak pilih, untuk memilih wakil-wakilnya yang duduk dalam Badan Perwakilan Rakyat, yakni Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I dan Tingkat II (DPRD I dan DPRD II)”.

Walaupun setiap warga negara Indonesia mempunyai hak untuk memilih, namun Undang-Undang Pemilu mengadakan pembatasan umur untuk dapat ikut serta di dalam pemilihan umum. Batas waktu untuk menetapkan batas umum ialah waktu pendaftaran pemilih untuk pemilihan umum, yaitu : sudah genap berumur 17 tahun atau sudah kawin. (<http://niasrs.wordpress.com/tag/pemilu-menurut-para-ahli/>)

Dalam pelaksanaan pemilihan umum asas-asas yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

a) Langsung

Langsung, berarti masyarakat sebagai pemilih memiliki hak untuk memilih secara langsung dalam pemilihan umum sesuai dengan keinginan diri sendiri tanpa ada perantara.

b) Umum

Umum, berarti pemilihan umum berlaku untuk seluruh warga negara yang memenuhi persyaratan, tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras, jenis kelamin, golongan, pekerjaan, kedaerahan, dan status sosial yang lain.

c) Bebas

Bebas, berarti seluruh warga negara yang memenuhi persyaratan sebagai pemilih dalam pemilihan umum, bebas menentukan siapa saja yang akan dicoblos untuk membawa aspirasinya tanpa ada tekanan dan paksaan dari siapa pun.

d) Rahasia

Rahasia, berarti dalam menentukan pilihannya, pemilih dijamin kerahasiaan pilihannya. Pemilih memberikan suaranya pada surat suara dengan tidak dapat diketahui oleh orang lain kepada siapa pun suaranya diberikan.

e) Jujur

Jujur, berarti semua pihak yang terkait dengan pemilu harus bertindak dan juga bersikap jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f) Adil

Adil, berarti dalam pelaksanaan pemilu, setiap pemilih dan peserta pemilihan umum mendapat perlakuan yang sama, serta bebas dari kecurangan pihak manapun.

#### **2.4.2. Pengertian Pemilihan Presiden**

Pengertian pemilihan presiden dan wakil presiden menurut Undang-Undang No 42 Tahun 2008 adalah pemilihan umum untuk memilih presiden dan wakil presiden dan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam Undang-Undang No 42 Tahun 2008 dibahas juga tentang pasangan calon presiden dan calon wakil presiden diusulkan oleh partai politik, kemudian yang dimaksud dengan partai politik disini adalah partai politik yang ditetapkan sebagai pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat.

Untuk menjamin pelaksanaan pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden sesuai dengan Asas yang diinginkan tersebut, serta demi terwujudnya demokrasu yang sehat, partisipatif, dan bertanggung jawab perlu adanya peraturan atau undang-undang yang mengatur hal tersebut.

Dasar hukum pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden terdapat pada:

1. Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 6A yang berbunyi:
  - a. Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat.
  - b. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilihan umum sebelum pelaksanaan pemilihan umum.
  - c. Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden yang mendapatkan suara lebih dari lima puluh persen dari jumlah suara dalam pemilihan umum dengan sedikitnya dua puluh persen suara di setiap provinsi yang tersebar di lebih dari setengah jumlah provinsi di Indonesia, dilantik menjadi Presiden dan Wakil Presiden.
  - d. Dalam hal tidak ada pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih dua pasangan calon yang memperoleh suara terbanyak

pertama dan kedua dalam pemilihan umum dipilih oleh rakyat secara langsung dan pasangan yang memperoleh suara rakyat terbanyak dilantik sebagai Presiden dan Wakil Presiden.

- e. Tata cara pelaksanaan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden lebih lanjut dalam Undang-Undang.

Berdasarkan ketentuan Pasal 6A ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia pertama kali dilakukan secara langsung oleh rakyat. Sebelum diadakannya emandemen pada Undang-Undang Dasar 1945 dalam Pasal 6 ayat (2) Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).

## 2. Undang-Undang Dasar 1945 No 22E Pasal 1 dan 2

Pasal 1 berbunyi “Pemilihan umum presiden dan wakil presiden dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali”, dan Pasal 2 berbunyi “Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah”

## 3. Undang-Undang No 2 Tahun 2008 diperbaharui dengan Undang-Undang No 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 mengeluarkan pendapat merupakan suatu hak asasi manusia yang harus dilaksanakan untuk memperkuat kesatuan Republik Indonesia yang demokratis, kemudian partai politik sebagai salah satu pilar utama

dalam menegakkan demokrasi perlu diatur dalam mewujudkan sistem politik untuk mendukung sistem presidensial yang efektif.

4. Undang-Undang No 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Undang-Undang pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada awalnya terdapat pada Undang-Undang No 23 Tahun 2006 yang kemudian diperbaharui dalam Undang-Undang No 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden ini, mengatur mekanisme pelaksanaan untuk menghasilkan Presiden dan Wakil Presiden yang memiliki integritas tinggi, menjunjung tinggi etika dan moral, serta memiliki kapasitas dan kababilitas yang baik.

## **2.5. Harian WASPADA**

### **2.5.1. Sejarah WASPADA**

**Harian WASPADA** adalah sebuah harian yang terbit di Medan sejak 11 Januari 1947. Harian ini didirikan Mohammad Said dan Ani Idrus. Pemimpin Redaksi saat ini Prabudi Said. Waspada terletak di Jalan Letjen Suprpto/Brigjen Katamsa No 1, Medan. Waspada juga hadir dalam bentuk daring Waspadamedan.com dengan berita yang lebih terkini serta bentuk ePaper.

Mohammad Said dan Ani Idrus mendirikan Surat Kabar Harian WASPADA dengan motto ‘‘Demi Kebenaran dan Keadilan’’ bertekad bulat mengangkat bendera Republikan. Koran daerah ini dengan sikap tegas menyatakan diri sebagai bagian dari pendukung Kemerdekaan RI. Slogan pro pejuang itu bukan basa-basi, tapi ditunjukkan lewat artikel dan pemberitaan yang tegas dan tajam menghantam

Belanda yang terus berupaya menancapkan pengaruh dan cengkeramannya menduduki Medan dan sekitarnya demi menguasai lahan-lahan perkebunan, seperti areal tembakau Deli dan komoditas pangan maupun rempah-rempah.

Nama WASPADA memiliki kisah sejarah tersendiri. Masa itu, kondisi masyarakat diliputi ketakutan dan kegelisahan, panik luar biasa, sehingga sebagian besar warga Kota Medan bersikap waspada serta mengungsi ke luar kota, sejalan sengitnya peperangan dan berpindahnya kantor-kantor Pemerintahan Republik di bawah pimpinan Gubernur Tengku M. Hassan ke Pematang Siantar, lebih kurang 120 km dari Medan. Satu poin lagi yang memantapkan hati Mohammad Said memberi nama korannya WASPADA adalah terkait lemahnya delegasi pemerintahan Indonesia masa itu dalam perundingan dengan petinggi Belanda. Setiap hari para pejuang bersama rakyat menghadang pasukan Belanda, khususnya konvoi menuju Pelabuhan Belawan. Belanda dibuat kelabakan akibat tersendatnya pasokan logistik dan akhirnya mendesak dilakukan perjanjian dengan pemerintahan Republik Indonesia di Jakarta, dipimpin Menteri Pertahanan RI Amir Syarifuddin. Sayangnya, tim delegasi Republik Indonesia cenderung mengalah yang akhirnya sepakat untuk menyetujui perluasan wilayah kekuasaan Belanda dari gangguan pejuang tentara rakyat di Medan. Pemimpin kita kecolongan alias tidak “WASPADA” terhadap strategi busuk Belanda yang mengakibatkan kerugian besar bagi para pejuang dan kedaulatan Republik Indonesia.

Pertama kali terbit, Surat Kabar WASPADA dicetak 1000 eksemplar dan terjual habis walapun dengan format penerbitan yang hanya setengah halaman.

Dalam perjalanannya, surat kabar WASPADA dibreidel berkali-kali karena melawan Belanda, pernah dilarang terbit sampai lima kali, bahkan sampai adanya buka paksa kantor dan percetakan WASPADA oleh militer Belanda.

Pada masa Orde Lama kehidupan surat kabar di Indonesia, termasuk WASPADA penuh dengan perjuangan, mengalami beberapa kali masa sulit, sehingga harus bekerja keras untuk bisa mandiri (terbit), termasuk sulitnya mendapatkan bahan baku kertas sehingga harus didatangkan dari luar negeri (Pulau Penang) dengan boat dengan cara menerobos blokade Belanda ke Pelabuhan Tanjung Balai.

Pada masa Orde Baru hampir semua surat kabar dan majalah (penerbitan) mengalami ancaman breidel lewat pencabutan SUIPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers), tiba-tiba ditelepon pejabat militer (ABRI). Tidak ada kebebasan pers sehingga fungsi kontrol media tidak bisa dijalankan dengan efektif. Namun WASPADA tetap berupaya menjalankan kontrol sosial dengan penuh hati-hati.

Kini, WASPADA tercatat sebagai surat kabar tertua No 2 dalam sejarah pers Indonesia yang *continue* terbitnya (tanpa jeda), menembus usia 70 tahun - pada 11 Januari 2017.

Atas dedikasinya, kedua pendiri WASPADA memperjuangkan Kemerdekaan RI, membangun negeri tercinta tanpa pamrih di daerah maupun nasional, pemerintah Indonesia menganugerahi penghargaan kepada Mohammad Said berupa: Penghargaan Satya Penegak Pers Pancasila dari PWI (1985), Peniti Emas dari Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Pusat atas jasanya ikut mendirikan SPS di Solo pada tahun 1946 dan membantu pembentukan SPS Cabang Sumut,

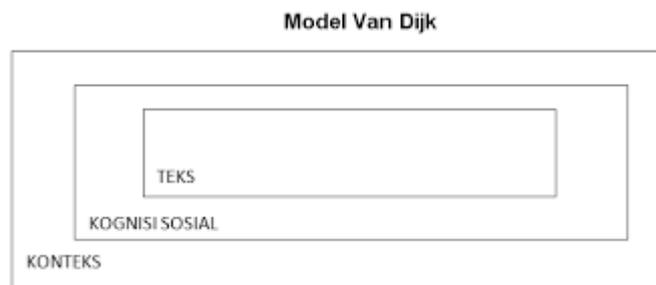
Sedangkan Hj. Ani Idrus – tokoh pers empat zaman sejak zaman kemerdekaan, orde lama, orde baru, dan reformasi-- dianugerahi Satya Lencana Penegak Pers Pancasila. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Waspada\\_\(surat\\_kabar\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Waspada_(surat_kabar)))

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

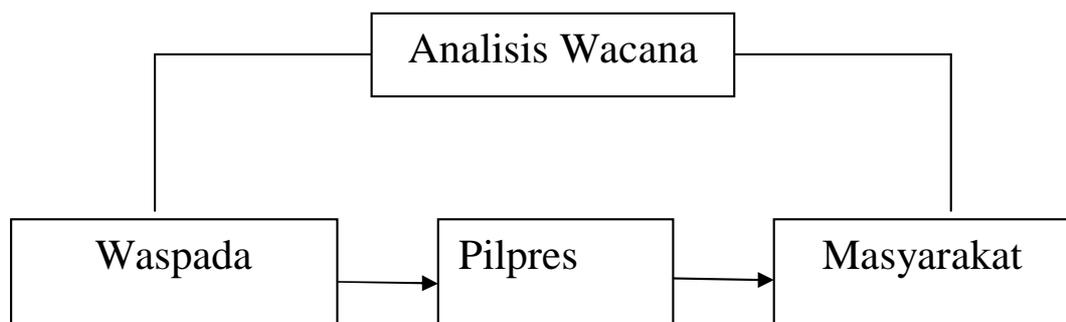
Jenis penelitian yang saya gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada kajian dan menghasilkan teks-teks tertentu. Untuk itu penelitian ini dimulai pada level teks untuk mengidentifikasi ada tidaknya inkonsistensi makna yang terjadi, dilanjutkan dengan analisis pada level-level yang menyoal pertanyaan. Oleh karena penelitian ini membahas teks, sehingga peneliti menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Penelitian menggunakan model Van Dijk yang terdiri dari tiga, yaitu : level makro, mikro, dan kognisi.



Gambar 3.1

Sumber data diolah oleh [www.google.com](http://www.google.com).

#### 3.2. Kerangka Konsep



### Gambar 3.2

Sumber data diolah dari uraian teoritis.

### 3.3. Defenisi Konsep

#### a) Analisis Wacana

Menurut Van Dijk adalah sebuah kenyataan bahwa wacana juga merupakan fenomenal praktikal, sosial, dan kebudayaan. Ia memberikan contoh pada sebuah pembicaraan di parlemen, terbukti bahwa pengguna bahasa yang terlibat dalam wacana melakukan prakti-praktik sosial dan terlibat dalam interaksi sosial, yang secara spesifik itu terlihat pada percakapan dan bentuk dialog lainnya.

#### b) Pemilihan Umum

Menurut **Suryo Untoro** “Bahwa Pemilihan Umum (yang selanjutnya disingkat Pemilu) adalah suatu pemilihan yang dilakukan oleh warga negara Indonesia yang mempunyai hak pilih, untuk memilih wakil-wakilnya yang duduk dalam Badan Perwakilan Rakyat, yakni Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I dan Tingkat II (DPRD I dan DPRD II)”.

#### c) Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi. Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan. Dalam kehidupan bermasyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif.

#### **d) Harian WASPADA**

**Harian WASPADA** adalah sebuah harian yang terbit di Medan sejak 11 Januari 1947. Harian ini didirikan Mohammad Said dan Ani Idrus. Pertama kali terbit, Surat Kabar WASPADA dicetak 1000 eksemplar dan terjual habis walaupun dengan format penerbitan yang hanya setengah halaman. Dalam perjalanannya, surat kabar WASPADA dibredel berkali-kali karena melawan Belanda, pernah dilarang terbit sampai lima kali, bahkan sampai adanya buka paksa kantor dan percetakan WASPADA oleh militer Belanda. Kini, WASPADA tercatat sebagai surat kabar tertua No 2 dalam sejarah pers Indonesia yang kontinu terbitnya (tanpa jeda), menembus usia 70 tahun - pada 11 Januari 2017. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Waspada\\_\(surat\\_kabar\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Waspada_(surat_kabar)))

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Observasi menurut Poerwandari (1998) adalah metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Menurut Bungin (2008:121) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. (Gunawan : 2013 : 143). Wawancara adalah percakapan antara priset dengan narasumber dan tujuannya untuk mendapatkan suatu informasi.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menempatkan berita-berita surat kabar sebagai unit analisis dimana dibatasi pada pemberitaan Harian WASPADA pada tahun 2019. Teknik analisis data disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan permasalahan penelitian ini bertitik tolak pada pendekatan analisis Van Dijk maka penelitian akan mengkategorisasi berita Pemilu 2019. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: mendeskripsikan dan menguraikan strategi wacana yang digunakan oleh media dalam memposisikan Pemilu 2019 di dalam wacana berita. Harian WASPADA pada tahap ini analisis data teks di uraikan sebagaimana model Van Dijk.

### **3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini beralamat di Harian WASPADA Medan Jalan Suprpto No.1 Kel.Aur Kecamatan Medan Maimun 20151. Waktu penelitian ini Januari – Februari 2019.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan analisis mengenai “Pemberitaan Pilpres 2019” dan di terbitkan pada Harian WASPADA 2 Januari 2019 sampai 11 Februari 2019. Analisis Wacana dengan model Van Dijk, penelitian ini berusaha menelaah bagaimana wacana berita yang di muat di Harian Waspada mengenai Pilpres 2019. Analisis Wacana Van Dijk menganalisis dari tiga elemen dari tiga elemen yaitu teks, kognisi sosial, serta konteks sosial. Maka hasil penelitiannya diuraikan sebagai berikut:

##### **4.1.1 WASPADA RABU, 2 Januari 2019**

###### **a. Analisis Teks Berita**

- 1) Judul : Jokowi Ganti Kepala BNPB
- 2) Edisi : Rabu, 2 Januari 2019
- 3) Sumber : [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_rabu\\_2\\_januari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_rabu_2_januari_2019)
- 4) Ringkasan :Presiden Joko Widodo melantik kepala Badan Nasional Penanggulangan yang baru di Istana, Jakarta, Rabu (2/1). Jokowi menunjuk Sekretaris Jenderal Dewa Ketahanan Nasional Letnan Jenderal Doni Monardo menggantikan kepala BNPB saat ini Willem Rampangilei.

**Tabel 4.1**  
**Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Jokowi Ganti Kepala BNPB
	<i>Lead</i>	Presiden Joko Widodo (Jokowi) dijadwalkan melantik kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang baru di Istana Negara, Jakarta, Rabu (2/1) ini. Jokowi menunjuk Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional Letnan Jenderal Doni Monardo menggantikan kepala BNPB saat ini Willem Rampangilei.
<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Makro (Tematik)	Topik	Jokowi melantik kepala BNPB yang baru.
Super Struktur (Skematik)	Skema/Alur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuka: Pelantikan Kepala BNPB baru ini dijadwalkan dilakukan besok (Rabu-red) sekitar pukul 09.00 WIB</li> <li>• Isi: Presiden Joko Widodo melantik kepada BNPB di Istana Negara.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penutup: Letnan Jenderal Doni Monardo menggantikan kepala BNPB saat ini Willem Rampangilei.</li> </ul>
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Doni sendiri baru sekitar 10 bulan menjabat sebagai Sekjen Dewan Ketahanan Nasional. Sebelum itu Doni menjabat sebagai Panglima Komando Daerah Militer III/Siliwangi (Pangdam Siliwangi).
	Detail	Pada paragraf 3 menjelaskan bagaimana perjalanan karier Willièm menjadi kepada BNPB 2015 lalu.
	Maksud	Presiden Joko Widodo melantik kepala BNPN yang baru.
	Praanggapan	Bahwa Presiden melantik Kepala BNPB yang baru bukan untuk kampanye melainkan ia di tunjuk untuk melantik di Istana Negara.
	Nominalisasi	Tidak terdapat nominalisasi pada berita tersebut.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Jokowi <i>menunjuk</i> Sekretaris Jenderal Dewan...(paragraf 1).
	Koherensi	<i>Sebelum</i> itu Doni menjabat sebagai Panglima Komando Daerah Militer III (paragraf 2).

	Kata ganti	Johan mengatakan pelantikan Kepala BNPB baru <i>ini</i> dijadwalkan dilakukan besok (paragraf 1).
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Ketahanan Nasional (paragraf 2), Panglima Komando Daerah Militer III (paragraf 2), TNI Angkatan Laut (paragraf 3),

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik pada berita ini menjelaskan tentang “Jokowi melantik Kepala BNPB yang baru”. Karena, berita ini sudah menjadi informasi penting.

### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur semantik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

### e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi

tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### 4.1.2WASPADA KAMIS, 3 JANUARI 2019

- 1) Judul : Dana Sumbangan Kampanye, Jokowi Rp55M, Prabowo Rp56M
- 2) Edisi : Kamis, 3 Januari 2019
- 3) Sumber : [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_kamis\\_3\\_januari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_kamis_3_januari_2019)
- 4) Ringkasan : Komisi Pemilihan Umum mencatat Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (LPSDK) dari seluruh peserta pemilu. Berdasarkan data yang diterima capres dan cawapres sumbangan pasangan Prabowo- Sandiaga Uno lebih besar dari sumbangan pasangan Jokowi-Ma'aruf Amin.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Dana Sumbangan Kampanye, Jokowi Rp55M, Prabowo Rp56M
	<i>Lead</i>	Komisi Pemilihan Umum RI telah mencatat Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (LPSDK) dari seluruh peserta Pemilihan Umum (Pemilu). Sumbangann Prabowo Subianto – Sandiaga Uno tercatat lebih besar dari pasangan Joko Widodo –

		Ma'ruf Amin. Hal ini disampaikan pihak KPU RI dalam konferensi pers yang digelar di Kantor KPU RI, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (2/1). "Yang disampaikan ke KPU pusat yakni peserta parpol tingkat nasional dan capres – cawapres," ujar Komisioner KPU RI, Hasyim Asyari.
<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Makro (Tematik)	Topik	Sumbangan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno lebih besar dari Pasangan Joko Widodo – Ma'ruf Amin.
Super Struktur (Skematik)	Skema/Alur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuka : Komisi Pemilihan Umum RI telah mencatat Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (LPSDK) dari seluruh peserta Pemilihan Umum (Pemilu).</li> <li>• Isi : Data yang diterima KPU dari masing-masing kandidat capres – cawapres tercatat laporan awal dana kampanye (LADK) tim kampanye Jokowi – Ma'ruf yang diserahkan pada September 2018 lalu sebesar</li> </ul>

		<p>Rp11.901.000.000, sedangkan LPSDK Rp44.086.176.801. Total dana kampanye Jokowi – Ma’ruf Rp55.987.176.801. Sedangkan LADK yang diserahkan tim kampanye Prabowo – Sandiaga pada September 2018 sebesar Rp2.000.000.000, sedangkan LPSDK Rp54.050.911.562. Total dana kampanye Prabowo – Sandiaga Rp56.050.911.562.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penutup : sebab aturan menyebut bahwa sumbangan perseorangan batas maksimalny adalah Rp2,5 miliar. Sedangkan dari lembaga atau perusahaan sebesar Rp25 miliar. Selain itu pihaknya akan memeriksa kelengkapan dokumen yang diserahkan.</li> </ul>
<p>Struktur Mikro (Semantik)</p>	<p>Latar</p>	<p>Sumbangan Prabowo – Sandiaga lebih besar dari pasangan Jokowi – Ma’ruf. Hal ini disampaikan pihak KPU RI dalam konferensi pers yang digelar di Kantor KPU RI, Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (2/1).”yang disampaikan ke KPU pusat yakni peserta parpol tingkat nasional dan capres – cawapres,” ujar</p>

		komisioner KPU RI, Hasyim Ashari.
	Detail	Afif mengatakan waktu yang dibutuhkan untuk mengecek laporan tersebut sekitar satu minggu. “jika terdapat keganjilan akan kami sampaikan ke publik,” ujar Afif.
	Maksud	Data sumbangan masing – masing kandidat capres – cawapres di perhitungkan lebih besar dana kampanye Prabowo – Sandi dari pada pasangan Jokowi – Ma’ruf.
	Praanggapan	Anggota Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) RI Muhammad Afifudin mengatakan pihaknya akan mengecek secara rinci terkait jumlah dana yang masuk dari masing – masing penyumbang kepada peserta pemilu. “jika terdapat keganjilan akan kami sampaikan ke publik,” ujar Afif
	Nominalisasi	Total dana kampanye Jokowi – Ma’ruf Rp55.987.176.801. Sedangkan total dana kampanye Prabowo – Sandi Rp56.050.911.562.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	KPU RI telah <u>mencatat</u> Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (paragraf 1)

	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “sebab”) sebab aturan menyebut bahwa sumbangan perseorangan...(paragraf 6).
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah kata “kami” (paragraf 7), seolah-olah menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk

mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur skematik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemulihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan

kata-kata atau rase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### 4.1.3 WASPADA SABTU, 5 JANUARI 2019

- 1) Judul : Relawan Jokowi Lapori Wakil Sekjen MUI
- 2) Edisi : Sabtu, 5 Januari 2019
- 3) Sumber : [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_sabtu\\_5\\_januari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_sabtu_5_januari_2019)
- 4) Ringkasan : Relawan Jokowi Mania melaporkan Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tengku Zulkarnain ke Bareskrim Polri atas dugaan penyebaran berita bohong alias hoaks, yang diduga menyebarkan tentang tercoblosnya surat suara yang dimuat dalam tujuh kontrainer dari China di Tanjung Priok, Jakarta Utara. Dia menduga informasi itu sengaja disebar untuk mendelegitimasi dan membuat masyarakat tidak percaya pada kerja KPU.

**Tabel 4.3**  
**Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Relawan Jokowi Lapori Wakil Sekjen MUI
	<i>Lead</i>	Relawan Jokowi Mania melaporkan Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tengku Zulkarnain ke Bareskrim Polri atas dugaan penyebaran berita bohong alias

		<p>hoaks, yang diduga menyebarkan tentang tercoblosnya surat suara yang dimuat dalam tujuh kontrainer dari China di Tanjung Priok, Jakarta Utara kami hanya laporkan Tengku Zulkarnain kata ketua Jo-Man Immanuel Ebenezer kepada wartawan di kantor sementara Bareskrim Polri, Gambir, Jakarta Pusat, Jumat (4/1).</p>
<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Makro	Topik	<p>Tengku Zulkarnain dilaporkan ke Bareskrim Polri oleh relawan Jokowi atas tuduhan penyebarab hoaks tercoblosnya surat suara yang dimuat dalam 7 kontainer.</p>
Super Struktur (Skematik)	Skema/Alur	<p>Pembuka : relawan Jokowi melaporkan Wakil Sekjen MUI, akibat penyebaran berita hoaks.</p> <p>Isi : berita bohong dibuat dengan sengaja untuk melegitimasi dan membuat masyarakat tidak percaya pada kerja KPU.</p> <p>Penutup : 2 orang ditangkap karena berperan aktif dalam menerima dan menyebarkan kembali kabar surat suara tercoblos itu melalui aplikasi whatsapp serta sejumlah media sosial</p>

		lain.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Hoaks soal tujuh kontainer berisi surat suara yang sudah dicoblos itu pertama kali beredar di aplikasi Whatsapp. Kabar hoaks itu berdasarkan rekaman suara orang tidak dikenal yang mengatakan ada tujuh kontainer surat suara di Tanjung Priok yang sudah di coblos untuk pasangan calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01 Joko Widodo – Ma'ruf Amin.
	Detail	KPU melakukan pengecekan ke kantor Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. KPU Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok, Rabu (2/1) malam. Usai pengecekan itu, KPU menyatakan kabar yang beredar tersebut adalah berita bohong atau hoaks.
	Maksud	Ia mengaku merekam pemberitaan dari salah satu stasuin TV swasta lewat telepon genggamnya mengenai kabar surat suara yang tercoblos. Tengku Zulkarnain pun menyertakan tanda tanya di cuitannya.
	Praanggapan	Bahwa T.Zulkarnain hanya merekam dari salah satu TV swasta mengenai surat suara

		yang tercoblos untuk memberi tahu khalayak dan bukan untuk menjatuhkan pasangan capres – cawapres 01.
	Nominalisasi	Tidak terdapat nominalisasi pada berita tersebut.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Relawan Jokowi Mania <i>melaporkan</i> Wakil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tengku Zulkarnain ke Bareskrim Polri (paragraf 1)
	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “saat itu”) saat itu, ia merekam pemberitaan dari salah satu TV swasta...(paragraf 5).
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah “Kami” (paragraf 2), seolah-olah menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri (paragraf 1)

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur skematik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam

analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

#### e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemulihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau rase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### 4.1.4 WASPADA RABU, 9 JANUARI 2019

- 1) Judul : Pembuat Hoaks Surat Suara Ditangkap
- 2) Edisi : Rabu, 9 Januari 2019
- 3) Sumber : [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_rabu\\_9\\_januari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_rabu_9_januari_2019)
- 4) Ringkasan: Polisi menangkap pembuat konten berita bohong (hoaks) berisi kabar tujuh kontainer berisi surat suara 2019 sudah di coblos di Tanjung Priok, Jakarta Utara. Polisi sudah menetapkan tiga tersangka, yakni : HY, LS, dan J. Ketiga orang tersebut diduga

telah menerima konten hoaks tanpa mengkonfirmasi kebenaran isi konten dan langsung menyebarkannya melalui akun facebook, dan kemudia menyebarkannya di percakapan grup dalam aplikasi Whatsapp. Meski di tetapkan sebagai tersangka, ketiganya tidak ditahan.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Pembuat Hoaks Surat Suara Ditangkap
	<i>Lead</i>	Polisi menangkap pembuat konten berita bohong (hoaks) berisi kabar 7 kontainer berisi surat suara pemilu 2019 sudah di coblos di Tanjung Priok, Jakarta Utara yang beredar beberapa waktu lalu. Telah di amankan satu orang dan masi dalam pemeriksaan Bareskrim Polri, Selasa (8/1). Ketiga orang tersebut diduga telah menerima konten hoaks tanpa mengkonfirmasi kebenaran isi konten dan langsung menyebarkannya melalui akun facebook, dan kemudia menyebarkannya di percakapan grup dalam aplikasi Whatsapp
<b>Struktur</b>	<b>Unit</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>

<b>Wacana</b>	<b>Pengamatan</b>	
Struktur Makro (Tematik)	Topik	Polisi menangkap pembuat konten berita bohong (hoaks) berisi kabar tujuh kontainer berisi surat suara pemilu 2019 sudah tercoblos. Pelaku ditangkap di Bekasi, Jawa Barat.
Super Struktur (Skematik)	Skema/Alur	<p>Pembuka : Polisi menangkap dan sudah mengamankan satu orang dari bekasi dan saat ini dalam masa pemeriksaan Bareskrim Polri.</p> <p>Isi : Dedi menolak menjelaskan lebih rinci terkait penangkapan. Jenderal bintang satu itu juga belum bersedia membeberkan inisial pelaki.</p> <p>Penutup : Plt Kepala Biro Humas Kementrian Kominfo Ferdinandus Sehi mengatakan hasil identifikasi menunjukkan bahwa hoaks tujuh kontainer surat suara pertama kali muncul pada 1 Januari 2019 pukul 23.35 WIB lewat media sosial.</p>
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Polisi menetapkan tiga tersangka : HY, LS, dan J. Ketiga orang tersebut diduga telah menerima konten hoaks tanpa mengonfirmasi kebenaran isi konten dan langsung menyebarkannya melalui akun facebook.

		Sejumlah elite diduga porous Pilpres saling tuding semenjara itu, kementerian komunikasi dan informatika mengaku telah melakukan identifikasi dan penelusuran akun yang menyebarkan hoaks.
	Detail	Informasi mengenai tujuh kontainer surat suara yang belum tercoblos tersebar kesejumlah akun. Kemkominfo sendiri telah menyerahkan hasil identifikasi dan temuan analisis dari mesin AIS Sub Direktorat Pengendalian Ditjen aplikasi ke pihak Bareskrim Polri pada Kamis (3/1) pukul 15.00 WIB
	Maksud	Tersangka menyebarkan melalui percakapan grup dalam aplikasi Whatsapp. Meski ditetapkan sebagai tersangka, ketiganya tidak ditahan. Hoaks kontainer surat suara memancing gaduh publik.
	Praanggapan	Kementerian Kominfo menunjukkan bahwa hoaks 7 kontainer surat suara pertama kali muncul pada 1 Januari 2019 pukul 23.35 WIB di media sosial, kejadian ini untuk memberi tahu masyarakat apa yang terjadi saat ini.

	Nominalisasi	Tidak terdapat nominalisasi pada berita tersebut.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Dedi menolak <i>menjelaskan</i> lebih rinci terkait penangkapan ini. (paragraf 2).
	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “selanjutnya”) pada paragraf 7.
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah “yang” belum bersedia membeberkan inisial pelaku <i>yang</i> ditangkap...(paragraf 2)
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Kabareskrim Polri (paragraf 2), Plt Kepala Biro Humas Kementerian Kominfo (paragraf 6).

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

#### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

#### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur skematik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

#### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

#### e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan

menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemulihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### **4.1.5 WASPADA SABTU, 12 JANUARI 2019**

- 1) Judul : Pose Dua Jari Anies Tak Langgar Pidana Pemilu
- 2) Edisi : Sabtu, 12 Januari 2019
- 3) Sumber : [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_sabtu\\_12\\_januari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_sabtu_12_januari_2019)
- 4) Ringkasan: Bawaslu kabupaten Bogor memutuskan pose dua jari Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan saat menghadiri konferensi Nasional Gerindra di Sentul, Jawa Barat, tak memenuhi unsur pidana. Dalam pemeriksaannya Anies mengaku pose dua jari dilakukannya bukan dimaksudkan mendukung salah satu paslon dalam pilpres. Anies mengaku pose dua jari itu merupakan salam kemenangan tim sepak bola Persija dan salam literasi gemar membaca dengan simbol vertikal dan horizontal.

**Tabel 4.5**  
**Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Pose Dua Jari Anies Tak Langgar Pidana Pemilu
	<i>Lead</i>	Bawaslu kabupaten Bogor memutuskan pose dua jari Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan saat menghadiri konferensi Nasional Gerindra di Sentul, Jawa Barat, tak memenuhi unsur pidana. Anies lantaran dilaporkan sebab mengacungkan jempol dan jari telunjuknya usai berpidata dalam acara Partai Gerindra, Senin 17 Desember 2018 di Sentul, Jawa Barat.
<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Makro (Tematik)	Topik	Bawaslu kabupaten Bogor memutuskan pose dua jari Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan saat menghadiri Koneferensi Nasional Gerindra di Sentul, Jawa Barat, tidak memenuhi unsur pidana.
		Pembuka : Bawaslu memustuskan pose dua

<p>Super Struktur (Skematik)</p>	<p>Skema/Alur</p>	<p>jari Gubernur Anies Baswedan tak memenuhi unsur pidana.</p> <p>Isi : Keputusan itu setelah sentra gakumdu memeriksa pelapor, sanksi hingga terlapor Anies Baswedan. Menurut dia, dari pemeriksaan itu diketahui acara dilakukan Partai Gerindra tersebut rutin dilaukan setiap tahun dalam rangka konsolidasi partai.</p> <p>Penutup : Tindakan Anies itu berujung laporan ke Bawaslu. Garda Nasional untuk Rakyat melalui juru bicara, Agung Wibowo, menilai Anies melaukan kampanye dengan menunjukkan tangan jempol telunjuk.</p> <p>Sementara itu, Anies enggan berkomentar mengenai pelaporan dirinya ke Bawaslu Bogor.</p>
<p>Struktur Mikro (Semantik)</p>	<p>Latar</p>	<p>Anies sebelumnya sudah di laporkan Garda Nasional untuk Rakyat ke Bawaslu Kabupaten Bogor lantaran aksi mengacungkan jempol dengan jari telunjuknya usai berpidato dalam acara Partai Gerindra tersebut.</p>
	<p>Detail</p>	<p>Tindakan Anies berujung kepada laporan ke Bawaslu. Juru bicara GNR menilai Anies</p>

		melakukan kampanye dengan menunukkan tangan jempol telunjuk.
	Maksud	Anies mengaku pose dua jari itu merupakan salam kemenangan tim sepak bola Persija dan salam literasi gemar membaca dengan simbol kemenangan vertikal dan horizontal.
	Praanggapan	Bahwa terhadap dugaan tindakan pidana Pemilu yang ditelusuri tidak menemui unsur ketentuan pidana dan tidak dilanjutkan proses selanjutnya.
	Nominalisasi	Tidak terdapat nominalisasi pada berita tersebut.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Keputusan itu setelah sentra gakumdu <i>memeriksa</i> pelapor (paragraf 4).
	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “sebelumnya”) pada paragraf 7
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah “kami” (paragraf 6), seolah-olah menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator.
Struktur Mikro	Leksikon	Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) (paragraf 2).

(Stilistik)		
-------------	--	--

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur skematik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

#### e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemulihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### **4.1.6 WASPADA SELASA, 15 JANUARI 2019**

- 1) Judul : Prabowo Banjir Janji
- 2) Edisi : Selasa, 15 Januari 2019
- 3) Sumber :

[https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_selasa\\_15\\_januari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_selasa_15_januari_2019)

- 4) Ringkasan : Prabowo menjanjikan peningkatan hidup rakyat Indonesia. Kepada para pengemudi gojek online, Prabowo juga menjanjikan kehidupan yang lebih baik jika terpilih. Terkait impor, Prabowo menilai kebijakan impor tersebut selalu merugikan petani lokal Indonesia. Selalu setiap kali petani kita panen, pasti ada aja kebutuhan pokok yang di impor secara besar-besaran. Selain impor, utang luar negeri yang jorjoran merusak persendian ekonomi kita, juga merupakan sebuah pengkhianatan terhadap bangsa.

**Tabel 4.6**  
**Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Prabowo Banjir Janji
	<i>Lead</i>	Calon Presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto, berjanji akan menghentikan banjir impor di Indonesia. Hal itu disampaikan dalam pidato kebangsaan di JCC, Senayan, Jakarta, Senin (14/1). Prabowo juga menjanjikan kehidupan yang lebih baik jika terpilih.
<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur	Topik	Calon Presiden nomor urut 02 H. Prabowo

Makro (Tematik)		Subianto berjaji akan menghentikan banjir impor di Indonesia, agar petani sejahtera dan ekonomi rakyat kuat. Dia juga berpesan agar polri setia kepada bangsa dan negara, bukan kepada individu.
Super Struktur (Skematik)	Skema/Alur	<p>Pembuka : Prabowo memberikan janji kepada masyarakat untuk mengembalikan kemakmuran Indonesia.</p> <p>Isi : Prabowo menemukan banyak masyarakat yang mengeluh karena kesulitan ekonomi, Prabowo juga menjanjikan peningkatan kualitas hidup rakyat Indonesia.</p> <p>Penutup : Seblum menutup pidata kebangsaannya, Prabowo memberikan pesan dan imbauan kepada Polri, TNI, dan Intelijen di Indonesia. Dia merasa, berhak memberikan pesan sebagai pensiunan bintang tiga TNI kepada para juniornya.</p>
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	<p>Hal yang disampaikan Prabowo dalam pidato kebangsaannya dan paparan visi misi Indonesia menang di JCC, Senayan, Jakarta, Senin (14/1) Prabowo banyak memberikan janji kepada masyarakat terutama</p>

		menghentikan banjir impor di Indonesia agar petani sejahtera dan ekonomi rakyat kuat.
	Detail	Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra itu mengutip pernyataan Menteri Pertahanan Indonesia di pemerintahan saat ini. “Dimana, apabila Indonesia ikut berperang hari ini, maka hanya akan bertahan 3 hari sebab, stok peluru tidak cukup banyak.” Bagaimana pemerintahan melakukan impor ketika petani panen, visi misi kami diberi nama Indonesia Menang. Maka dari itu Indonesia harus menang.
	Maksud	Prabowo mengatakan, beberapa waktu lalu dirinya mendapat laporan ada kepala keluarga bernama Hardi di Tawangharjo, Berobokan, Jawa Tengah, bunuh diri. Dikernakan tidak bisa membayar hutang dan terpaksa harus meninggalkan anak dan istri.
	Praanggapan	Terkait impor, Prabowo menilai kebijakan impor tersebut selalu merugikan petani. Saat petani pada panen, pemerintahan impor beras. Petani tebu panen, pemerintah impor gula besar-besaran. Selalu begitu dan mengeluarkan

		kebijakan yang memiskinkan rakyat, sebutnya.
	Nominalisasi	Tidak terdapat nominalisasi pada berita tersebut.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Beberapa waktu lalu dirinya <i>mendapat</i> laporan ada kepala keluarga...(paragraf 3).
	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “karena”) pada paragraf 5.
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah “saya” pada (paragraf 4). seolah-olah menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Polri (paragraf 1), bunuh diri (paragraf 3), pengkhianat (paragraf 7).

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan

yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

#### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

#### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur skematik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

#### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

#### e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### 4.1.7 WASPADA KAMIS, 17 JANUARI 2019

1) Judul : Jokowi Tak Akan Serang Personal Prabowo

2) Edisi : Kamis, 17 Januari 2019

3) Sumber :

[https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_kamis\\_17\\_januari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_kamis_17_januari_2019)

4) Ringkasan: Pasangann calon nomor urut 01 Joko Widodo – Ma’ruf Amin disebut tidak akan membuka kartu atau mengungkit hal yang bersifat personal kepada pasangan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno dalam debat Capres – Cawapres edisi oerdana yang digelar hari kamis (17/1) malam ini. Waki ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi – Ma’ruf, Agus Sani mengatakan kesepakatan antara ketua umum partai politik koalisi pendukung dengan Jokowi tadi malam, pasangan nomor urut 01 akan lebih menggali soal visi dan misi Prabowo – Sandi.

**Tabel 4.7**  
**Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Jokowi Tak Akan Serang Personal Prabowo
	<i>Lead</i>	Pasangan calon nomor urut 01 Joko Widodo – Ma’ruf Amin tidak akan membuka kartu atau yang bersifat personal kepada pasangan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno dalam debat perdana hari Kamis (17/1), dengan tema penegakan hukum, HAM, korupsi dan terorisme.
<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Makro (Tematik)	Topik	Pasangan calon nomor urut 01 Jokowi – Ma’ruf disebut tidak akan mengungkit hal yang bersifat personal kepada pasangan Prabowo – Sandiaga dalam debat capres – cawapres perdana.
Super Struktur (Skematik)	Skema/Alur	Pembuka : pasangan capres – cawapres nomor urut 01 tidak akan mengungkit hal yang bersifat pribadi.

		<p>Isi : Partai Koalisi dari pasangan nomor urut 01 sepakat untuk lebih menggali soal visi dan misi Prabowo – Sandiaga.</p> <p>Penutup : Wakil Ketua TKN Jokowi – Ma’ruf, Asrul Sani mengatakan debat pilpres tak mungkin mengulas hal yang bersifat teknis dan spesifik atau kasus perkasus, melainkan ajang menggali visi dan misi maupun program.</p>
<p>Struktur Mikro (Semantik)</p>	Latar	<p>Debat capres mengusung pada tema penegakan hukum, HAM, korupsi, dan terorisme. Wakil Ketua TKN Jokowi – Ma’ruf, Asrul Sani mengatakan kesepakatan antara ketua umum Partai Politik Koalisi pendukung dengan Jokowi tadi malam, Pasangan nomor 01 akan lebih menggali soal visi dan misi Prabowo – Sandi.</p>
	Detail	<p>“Kalau dari apa yang disampaikan atau disarankan oleh pada ketua partai tadi malam, arahnya debat itu terkait dengan rekam jejak dan kebijakan yang menjadi platform atau turunan visi misi dari paslon 01. Kami sepakat untuk tak masuk ke hal – hal yang bersifat sangat personal,” kata Asrul di Kompleks</p>

		Parlemen, Jakarta, Rabu (16/1).
	Maksud	Pasangan calon nomor urut 01 akan menggali visi misi dari pasangan nomor urut 02 dan tidak mengungkit hal – hal yang bersifat personal.
	Praanggapan	Bahwa partai koalisi pendukung 01 sepakat untuk menggali soal visi misi maupun program-program dari paslon 02
	Nominalisasi	Tidak terdapat nominalisasi pada berita tersebut.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Debat pilpres tak mungkin <i>mengulashal</i> yang bersifat teknis....(paragraf 4).
	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “dengan”) pada paragraf 2.
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah “kami” (paragraf 3). seolah-olah menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Kasus perkasus (paragraf 4)

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur skematik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

#### e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemulihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### **4.1.8 WASPADA JUMAT, 18 JANUARI 2019**

- 1) Judul : Jokowi Kewalahan Menguasai Alur Debat
- 2) Edisi : Jumat, 18 Januari 2019
- 3) Sumber : [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_jumat\\_18\\_januari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_jumat_18_januari_2019)
- 4) Ringkasan : Jokowi di nilai kewalahan menguasai materi debat karena berbagai pertanyaan yang di ajukan menyangkut soal apa yang

sudah dikerjakan oleh pemerintah. Hal itu dikatakan kerua Tim Pemenangan Prabowo – Sandi yang juga ketua DPD Gerindra Sumut Gus Irawan Pasaribu di Posko pemenangan Prabowo – Sandi. Menurut Gus, tema hukum dan hal asasi manusia yang paling dirasakan masyarakat saat ini. Contoh kasus Kepala Desa di Mojokerto yang ditahan hanya karena mendukung Prabowo – Sandi, sementara Kepala Daerah yang terang terangan mendukung Jokowi sedikitpun tidak tersentuh hukum.

**Tabel 4.8**  
**Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Jokowi Kewalahan Menguasai Alur Debat
	<i>Lead</i>	Jokowi di nilai kewalahan menguasai materi debat karena berbagai pertanyaan yang di ajukan menyangkut soal apa yang sudah dikerjakan oleh pemerintah. Hal itu dikatakan kerua Tim Pemenangan Prabowo – Sandi yang juga ketua DPD Gerindra Sumut Gus Irawan Pasaribu di Posko pemenangan Prabowo – Sandi. Jl. Setia Budi Medan, Kamis (17/1).
<b>Struktur</b>	<b>Unit</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>

Wacana	Pengamatan	
Struktur Makro (Tematik)	Topik	Jokowi dinilai kewalahan menguasai materi debat karena berbagai pertanyaan yang di ajukan menyangkut soal apa yang sudah di kerjakan oleh pemerintah.
Super Struktur (Skematik)	Skema/Alur	<p>Pembuka : Jokowi kewalahan menguasai alur debat dikarenakan berbagai pertanyaan soal apa yang sudah dikerjakan oleh pemerintah.</p> <p>Isi : Tema penegakan hukum ini membuka tabir seberapa jauh ada tidaknya keadilan di masyarakat. Dengan tema ini membuat Jokowi dan Kyai Ma'ruf terlihat grogi menanggapi berbagai tema pertanyaan.</p> <p>Penutup : Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) sumut Sugiat Santoso menilai wajar jika pak Jokowi dan pak Kyai Ma'ruf Amin terlihat gugup saat sesi debat ini. Menurut Sugiat, secara psikologis, jika seseorang tidak memahami apapun persoalan, pasti responnya cenderung diam dan walaupun berbicara akan menyampaikan hal – hal yang mengambang dan tidak substansial.</p>
Struktur	Latar	Gus menilai, tema Hukum dan HAM

Mikro (Semantik)		merupakan materi yang dirasakan masyarakat saat ini. Bahkan pak Prabowo sudah memberikan contoh yang sangat gamblang, seperti kasus kepala Desa di Mojekerto yang ditahan hanya karna mendukung Prabowo – Sandi, sementara Kepala Daerah yang terang – terangan mendukung Jokowi sedikitpun tidak tersentuh hukum.
	Detail	Saat teroris, gus menilai bahwa pak Prabowo benar – benar menguasai akar masalah. Hal itu karena pak Prabowo merupakan seorang yang belatar belakang militer dengan spesifikasi keahlian anti teror. Dan apa yang disampaikan Sandiaga soal kesenjangan, kemiskinan, dan ketidakadilan menjadi penyebab tumbuhnya bibit – bibit radikalisme, kata Gus Irawan.
	Maksud	Banyak contoh – contoh yang diberikan ke pak Prabowo soal penegakan hukum di Indonesia, pelemahan dan intimidasi pada KPK. Kesenjangan, kemiskinan, dan ketidakadilan yang membuat timbulnya radikalisme.
	Praanggapan	Menurut Gus Irawam, pak Prabowo sangat paham soal akar masalah dari terorime dna

		bukan hanya soal teroris mengenai HAM yang ada di Indonesia.
	Nominalisasi	Tidak terdapat nominalisasi pada berita tersebut.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Karena berbagai pertanyaan yang diajukan <i>menyangkut</i> soal apa yang sudah....(paragraf 1).
	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “karena”) pada paragraf 3.
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah “kita” (paragraf 3). Kata “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Intimidasi (paragraf 4), radikalisme (5).

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran

sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

#### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

#### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur skematik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

#### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas.

Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

#### e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemulihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau rase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### **4.1.9 WASPADA SABTU, 19 JANUARI 2019**

- 1) Judul : Pengamat: Debat Perdana Capres Kering
- 2) Edisi : Sabtu, 19 Januari 2019
- 3) Sumber : [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_sabtu\\_19\\_januari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_sabtu_19_januari_2019)
- 4) Ringkasan : Dua pasangan Capres Cawapres, Jokowi – Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno sudah melakukan debat perdana pilpres 2019. Isu penegakan hukum, HAM, korupsi dan teroris menjadi tema pembuka. Debat berlangsung dalam 6 segmen dan memakan waktu lebih kurang 2 jam. Pengamat politik dari Universitas Negeru Ubeidillah Badrun menilai debat tadi malam berlangsung biasa saja, tidak ada yang terlalu menarik. Bisa jadi ini karena tepaku pada bocoran

mereka kaku karena bocoran itu sehingga penguasaan mereka pada isu tidak mantap secara konsep dan lain – lain.

**Tabel 4.9**  
**Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Pengamat: Debat Perdana Capres Kering
	<i>Lead</i>	Debat berlangsung dalam 6 segmen dan memakan waktu lebih kurang 2 jam. Pengamat politik dari Universitas Negeru Ubeidillah Badrun menilai debat tadi malam berlangsung biasa saja, tidak ada yang terlalu menarik. Isu penegakan hukum, HAM, korupsi dan teroris menjadi tema pembuka.
<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Makro (Tematik)	Topik	Debat perdana, pengamat politik dari Universitas Negeri Jakarta Ubeidillah Badrum menilai debat tadi malam berlangsung biasa saja, tidak ada yang terlalu menarik.
Super Struktur (Skematik)	Skema/Alur	Pembuka : Dua pasangan capres – cawapres dari nomor urut 01 dan 01 sudah melakukan debat perdana pilres 2019. Isu penegakan

		<p>hukum, HAM, dan terorisme menjadi tema pembuka.</p> <p>Isi : Pertama, dia menilai kedua pasangan calon tidak memanfaatkan waktu yang diberikan moderator secara optimal saat menyampaikan gagasan atau menjawab pertanyaan. “ Dan yang paling terlihat ini paslon 01, banyak waktu yang tersisa tapi tidak dimanfaatkan waktunya. Paslon dua juga beberapa kali.” Katanya.</p> <p>Penutup : Dia berharap debat yang tersisa, kedua pasangan lebih siap dengan materi yang menjadi tema. Mereka harus mampu jelaskan pada publik apa yang menjadi tema dengan bahasa yang dimengerti publik, mengutarakan pikiran dan gagsan bukan hafalan,” ujar Ubeidillah.</p>
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Hal lain menjadi catatan, kata Ubeidillah, substansi yang disampaikan dua paslon tidak sampai target. Padahal isu dalam debat kali ini menarik dan sangat penting dalam perjalanan negara ini.
	Detail	Suasana tidak jauh berbeda juga melihat saat

		menyinggung isi korupsi. Cara yang dimunculkan dua pasangan tidak ada yang luar biasa, padahal korupsi adalah kejahatan luar biasa. “ Enggak ada ide penanganan korupsi, enggak ada cara buat orang jera, lebih pada sistem yang sebenarnya sudah berlangsung, seperti menaikkan penghasilan. Padahal tetap saja korupsi berjalan, “ kata dia.
	Maksud	“Bisa jadi ini karena terpaku pada bocoran itu sehingga mereka pada isu tidak mantab secara konsep dan lain – lain. Mungkin karena ini pertama debat, jadi masi grogi,” jelas dia.
	Praanggapan	“Tapi isu – isu penting tidak diekspor. Keduanya tidak mampu mengungkapkan dengan baik, tidak utuh menunjukkan penguasaan mereka pada isu – isu tersebut tidak utuh. Contohnya saja, problem besar HAM di negara ini justru sama sekali tidak disinggung, seperti kasus Novel. Jadi saya rasa sangat kering dan substansi.” Katanya
	Nominalisasi	Tidak terdapat nominalisasi pada berita tersebut.
Struktur	Bentuk kalimat	Debat berlangsung dalam enam segmen dan

Mikro (Sintaksis)		<i>memakan</i> waktu lebih kurang 2 jam.
	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “karena”) pada paragraf 4.
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah “saya” (paragraf 3). seolah-olah menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator. Kata ganti “mereka” (paragraf 13), seolah-olah memisahkan antara penulis dengan narasumber serta pembaca.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Substansi (paragraf 6), independensi KPK (paragraf 16)

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa

tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

#### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

#### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur skematik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

#### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

#### e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemulihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau rase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### **4.1.10 WASPADA MINGGU, 3 FEBRUARI 2019**

- 1) Judul : Doa Mbah Moen Untuk Prabowo Ditanggapi Berbeda
- 2) Edisi : Minggu, 3 Februari 2019
- 3) Sumber : [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_minggu\\_3\\_februari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_minggu_3_februari_2019)
- 4) Ringkasan: Vidio viral KH Maimun Zubair atau Mbah Moen yang mendoakan Prabowo Subianto di acara Sarang Berzikir untuk Indonesia Maju yang dihadiri Jokowi. Vidio tersebut ditanggapi oleh Ketua Umum Ikhwanul Mubalighin (IM), KH Mujib Khudori menjelaskan Mbah Moen yangn usianya hampir satu abad sehingga kekhilafannya dapat dimaklumi. Tetapi, wasekjen PAN Saleh Daulay melihat ucapan Mbah Moen merupakan harapan yang sesungguhnya.

**Tabel 4.10**  
**Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Doa Mbah Moen Untuk Prabowo Ditanggapi Berbeda
	<i>Lead</i>	Ketua Umum Ikhwanul Mubalighin (IM), KH Mujib Khudori ikut menanggapi vidio KH Maimun Zubair atau Mbah Moen yang mendoakan Prabowo Subianto di acara Sarang Berzikir untuk Indonesia Maju yang di hadiri Jokowi. Vidio viral tersebut berasal dari kunjungan Jokowi ke kediaman Mbah Moen di Ponpes Al-Anwar, Rembang, Jumat (1/2) malam.
<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Makro (Tematik)	Topik	Ketua Umum Ikhwanul Mubalighin (IM), KH Mujib Khudori ikut menanggapi vidio KH Maimun Zubair atau Mbah Moen yang mendoakan Prabowo Subianto di acara Sarang Berzikir untuk Indonesia Maju yang di hadiri Jokowi.

<p>Super Struktur (Skematik)</p>	<p>Skema/Alur</p>	<p>Pembuku : Doa Mbah Moen untuk Prabowo ditanggapi berbeda oleh pejabat – pejabat tinggi dan salah satunya Ketua Umum Ikhwanul Mubalighin (IM), KH Mujib Khudori.</p> <p>Isi : Menurut dia, salah ucap dalam berdoa itu merupakan hal yang biasa. Namun, kata dia, Allah ini tidak mendengar apa yang diucapkan, tapi yang ada didalam hatinya.</p> <p>Penutup : Juru debat Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo – Sandiaga Uno itu menilai kubu Jokowi resah terhadap doa Mbah Moen. Wasekjen PAN Saleh Daulay juga menanggapi pernyataan Mbah Moen bukan salah ucap.</p>
<p>Struktur Mikro (Semantik)</p>	<p>Latar</p>	<p>Kiai Mujib menjelaskan, Mbah Moen kini usianya hampir satu abad sehingga kekhilafannya dapat dimaklumi. “Itu dalam bahasa arabnya <i>sabtul lisan</i>, salah ucap, dan sudah di klarifikasi bahwa beliau tetap dukung Jokowi.” Saleh meminta agar TKN Jokowi – Ma’ruf Amin tak membela diri terkait gal ini. Ucapan doa Mbah Moen dianggap sebagai</p>

		bentuk harapan asli pimpinan ponpes A-Anwar, Rembang, tersebut.
	Detail	Sementara Wasekjen PAN Saleh Dauly melihat ucapan Mbah Moen merupakan harapan sesungguhnya tokoh karismatik itu.
	Maksud	Mbah Moen memanjatkan doa tersebut dengan menggunakan bahasa arab seperti berikut ini : <i>“Ya Allah, hadza ar rois, hadza rois, pak Prabowo ij’al ya ilahana,”</i> ucap Mbah Moen. Kutipan doa tersebut berarti, <i>“Ya Allah, inilah pemimpin inilah pemimpin Prabowo, jadikan, ya tuhan kami”</i> .
	Praanggapan	Juru debat Badan Pemenangan Nasional Prabowo – Sandiaga Uno itu menilai kubu Jokowi resah terhadap doa Mbah Moen. Saleh juga menganggap pernyataan Mbah Moen bukan salah ucap.
	Nominalisasi	Tidak terdapat nominalisasi pada berita tersebut.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Saleh Dauly <i>melihat</i> ucapan Mbah Moen merupakan harapan sesungguhnya.
	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “sehingga”) pada

		paragraf 2.
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah “saya” (paragraf 7). seolah-olah menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Semakin otentik (paragraf 5).

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur semantik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

### e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi

tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### 4.1.11 WASPADA SENIN, 4 FEBRUARI 2019

- 1) Judul : Wali Nanggroe Aceh Netral Dalam Pilpres
- 2) Edisi : Senin, 4 Februari 2019
- 3) Sumber : [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_senin\\_4\\_februari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_senin_4_februari_2019)
- 4) Ringkasan: Lembaga Wali Nanggroe Aceh memutuskan netral dalam pemilu, termasuk dalam pemilihan presiden 2019. “Kami tidak campuri soal Pemilu, siapapun yang dipilih oleh rakyat itulah pilihan rakyat,” kata Wali Nanggroe Aceh Malik Mahmud Alhaytar. Dan siapapun yang menang pada 17 April itulah presiden yang akan membawa Indonesia ke depan lebih maju.

**Tabel 4.11**

#### **Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Wali Nanggroe Aceh Netral Dalam Pilpres
	<i>Lead</i>	Lembaga Wali Nanggroe Aceh memutuskan netral dalam pemilu, termasuk dalam pemilihan presiden 2019. “Kami tidak campuri soal Pemilu, siapapun yang dipilih oleh rakyat itulah pilihan rakyat,” kata Wali Nanggroe Aceh Malik Mahmud Alhaytar di sela-sela

		menghadiri Muzakarah Ulama Se-Aceh VII di Pondok Pesantren Bustanul Huda, Desa Alue Cek Dol, Kec. Julok, Aceh Timut, Minggu (3/2).
<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Makro (Tematik)	Topik	Lembaga Wali Nanggroe Aceh adalah lembaga yang mempersatukan rakyat di Aceh, sehingga dalam pemilu tetap netral dan tidak memihak, termasuk dalam pemilihan presiden (pilpres) 2019.
Super Struktur (Skematik)	Skema/Alur	<p>Pembuka : “Kami tidak campuri soal pemilu, siapapun yang dipilih oleh rakyat itulah pilihan rakyat,” kata Wali Nanggoroe Aceh Malik Mahmud Alhaytar.</p> <p>Isi : “Mau pilih nomor satu silahkan, atau mau pilih nomor dua silahkan. Siapun yang menang nanti itulah presiden kita,” tambah wali</p> <p>Penutup : Dan siapapun yang menang setelah 17 April nantinya, menurut Malik Mahmud Alhaytar, itulah presiden yang akan membawa Indonesia kedepan lebih maju. “Penting Aceh</p>

		tetap aman dan damai,” ujarnya.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	“Kami tidak campuri soal pemilu yang di pilih oleh rakyat itulah pilihan rakyat,” kata Wali Nanggroe Aceh Malik Mahmud Alhaytar di sela-sela menghadiri Muzakarah Ulama Se-Aceh VII di Pondok Pesantren Bustanul Huda, Desa Alue Cek Dol, Kec. Julok, Aceh Timut, Minggu (3/2).
	Detail	“Mau pilih nomor satu silahkan, atau mau pilih nomor dua silahkan siapapun yang menang nanti itulah presiden kita,” tambah wali
	Maksud	Lembaga wali Nanggroe Aceh adalah lembaga yang mempersatukan rakyat di Aceh, sehingga dalam Pemilu tetap netral dan tidak memihak, termasuk dalam pemilihan presiden (pilpres) 2019.
	Praanggapan	Dan siapapun yang menang setelah 17 April nantinya, menurut Malik Mahmud Alhaytar, itulah presiden yang akan membawa Indonesia kedepan lebih maju. “Penting Aceh tetap aman dan damai,”ujarnya.
	Nominalisasi	Tidak terdapat nominalisasi pada berita

		tersebut.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Presiden yang akan <i>membawa</i> Indonesia ke depan lebih maju.
	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “sehingga”) pada paragraf 1.
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah “kami” (paragraf 2). seolah-olah menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Lembaga Wali Nanggroe Aceh (paragraf 1).

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa

tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

#### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

#### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur skematik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

#### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

#### e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemulihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau rase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

#### 4.1.12 WASPADA SENIN, 11 FEBRUARI 2019

- 1) Judul : Pro Dan Kontra Cucu Jokowi Dilibatkan Dalam Pemilu
- 2) Edisi : Senin, 11 Februari 2019
- 3) Sumber : [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_senin\\_11\\_februari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_senin_11_februari_2019)
- 4) Ringkasan: Komisi Perlindungan Anak Indonesia menduga ada upaya pelibatan cucu Presiden Joko Widodo, Jan Ethes dalam kegiatan politik. Jika benar ada upaya melibatkan cucu Jokowi itu kepusaran politik maka berpotensi melanggar hak anak itu sendiri.

**Tabel 4.12**

#### **Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Pro Dan Kontra Cucu Jokowi Dilibatkan

		Dalam Pemilu
	<i>Lead</i>	Komisioner KPAI Jastra Putra mengatakan jika benar ada upaya melibatkan cucu Jokowi itu kepusaran politik maka berpotensi melanggar hak anak itu sendiri. Dalam hasil kajian tentu bisa terjadi pro dan kontra, dalam diskusi media di Jakarta, Minggu (10/2).
<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Makro (Tematik)	Topik	Komisioner KPAI Jastra Putra mengatakan ada upaya melibatkan cucu Jokowi itu kepusaran politik.
Super Struktur (Skematik)	Skema/Alur	<p>Pembuka : komisi Perlindungan Anak Indonesia menduga ada upaya pelibatan cucu Presiden Joko Widodo, Jan Ethes dan kegiatan politik.</p> <p>Isi : Disini secara langsung Jan Ethes telah terseret dalam pusaran politik. Situasi politik dianggap tidak cocok dengan anak yang masih tumbuh kembang.</p> <p>Penutup : Jokowi sendiri sudah buka suara terkait hal ini. Jokowi mengatakan sebagai kakek, wajar jika ia mengajak Jan Ethes</p>

		bermain. Namun menurutnya, ia tak mengajak Jan Ethes dalam kegiatan politiknya.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Jastra mengatakan setiap anak memiliki hal dilindungi dari penyalahgunaan politik. Hal ini diatur dala Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak. Jika benar Jan Ethes dilibat – libatkan dalam politik, itu berarti melanggar hak anak untuk tumbuh kembang dan bermain seperti anak seusianya.
	Detail	“Bagaimana, itu cucu saya. Jan Ethes itu cucu saya. Ya kan?” kata Jokowi usai meninjau panen raya udang di Desa Pantai Bakti, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Rabu (30/1). Jokowi heran dengan sejumlah pihak yang mempermasalahkan kehadiran Jan Ethes di tengah aktivitas dirinya. Jokowi lantas mempertanyakan apakah dirinya tidak boleh bermain dengan sang cucu.
	Maksud	Jastra sudah menyebut KPAI sudah menggolongkan 15 aktivitas yang dapat di golongkan melibatkan anak dalam politik, diantaranya memanipulasi usia anak untuk

		memilih, memakai tempat pendidikan untuk kampanye, dan meminta anak hadir di kampanye.
	Praanggapan	“Enggak boleh saya ajak main boom boom car? Enggak boleh saya ajak antar ke toko? Enggak boleh saya ajak jalan – jalan ke Kebun Raya? Enggak boleh kita sekeluarga bareng diminta media TV untuk diwawancara? Ujarnya. Jokowi menyatakan bahwa aktivitas keseharian keluarganya sangat normal seperti keluarga pada umumnya. Mantan Wali Kota Solo itu mengaku dekat dengan anak – anak serta cucunya.
	Nominalisasi	Tidak terdapat nominalisasi pada berita tersebut.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Komisi Perlindungan Anak Indonesia <i>menduga</i> ada upaya melibatkan cucu Presiden Jokowi (paragraf 1).
	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “setelah”) pada paragraf 2.
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah “saya” (paragraf 18). seolah-olah menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi

		komunikator.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Situasi Politik (paragraf 3), elektabilitas (paragraf 11).

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari

suatu peristiwa. Struktur skematik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

#### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

#### e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemulihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda

- 1) Judul : Survei: Elektabilitas Prabowo Di Sumatera Naik
- 2) Edisi : Senin, 11 Februari 2019
- 3) Sumber : [https://issuu.com/waspada/docs/waspada\\_senin\\_11\\_februari\\_2019](https://issuu.com/waspada/docs/waspada_senin_11_februari_2019)

- 4) Ringkasan : Survei Nasional dari Celebes Research Center (CRC) menunjukkan elektabilitas pasangan calon nomor urut 02 Prabowo Subianto – Sandiaga Uno mengalami peningkatan di beberapa daerah terutama Sumatera dan Maluku. Pasangan calon nomor urut 01 mengalami penurunan di daerah Sumatera dan Maluku. Tetapi, daerah lainnya mereka unggul.

**Tabel 4.13**  
**Analisis Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
	Judul	Survei: Elektabilitas Prabowo Di Sumatera Naik
	<i>Lead</i>	Survei Nasional Pemilihan Presiden 2019 terbaru dari Celebes Research Center (CRC) elektabilitas pasangan calon nomor urut 02 Prabowo Subianto – Sandiaga Uno mengalami peningkatan di beberapa daerah terutama Sumatera dan Maluku. Dari tren elektabilitas pasangan calon Prabowo – Sandi naik, dan pasangan calon Jokowi – Ma'ruf mengalami penurunan, tetapi saat ini masi unggul pasangan Jokowi – Ma'ruf, kata Direktur

		Eksekutif CRC Herman Heizer saat memaparkan hasil survei di Jakarta, Minggu (10/2).
<b>Struktur Wacana</b>	<b>Unit Pengamatan</b>	<b>Hasil Pengamatan</b>
Struktur Makro (Tematik)	Topik	Survei Nasional Pemilihan Presiden 2019 terbaru dari Celebes Research Center (CRC) menunjukkan elektabilitas pasangan calon nomor urut 02 Prabowo Subianto – Sandiaga Uno mengalami peningkatan di beberapa daerah terutama Sumatera dan Maluku.
Super Struktur (Skematik)	Skema/Alur	Pembuka : Elektabilitas pasangan nomor urut 02 mengalami peningkatan di Sumatera dan Maluku. Isi : Di Sumatera, elektabilitas Prabowo – Sandi 44,8 persen, sementara Jokowi – Ma’ru Amin hanya 37,6 persen. Penutup : secara nasional elektabilitas Jokowi masih unggul dari Prabowo.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Elektabilitas Prabowo – Sandi melonjak dari sebelumnya tertinggi 37,1 persen pada september 2018. Di Pulau Kalimantan dan Papua, elektabilitas Prabowo justru menurun.

	Detail	<p>Jokowi juga unggul di pemilihan emak – emak atau ibu rumah tangga sebesar 54,8 persen.</p> <p>Sebanyak 51,9 persen pemilih muslim memilih Jokowi dan non-muslim juga memenangkan Jokowi sebanyak 87,1 persen.</p> <p>Sementara Prabowo memimpin dikalangan pengusaha yakni 42,9 persen. Prabowo juga unggul dalam pemilih terpelajar atau lulusan perguruan tinggi dengan 44 persen suara sedangkan Jokowi 41,8 persen.</p>
	Maksud	<p>Jokowi saat ini punya tingkat keterpilihan 56,1 persen sementara Prabowo 31,7 persen.</p> <p>Elektabilitas ini berbeda dari hasil survei pada September 2017 lalu. Saat ini elektabilitas Jokowi 56,2 persen dan elektabilitas Prabowo 31,3 persen. Artinya ada tren penurunan pada Jokowi dan peningkatan pada Prabowo meski tak signifikan.</p>
	Praanggapan	<p>Tren elektabilitas pasangan calon memperlihatkan pasangan Prabowo – Sandiaga naik, Jokowi-Ma’ruf mengalami penurunan. Walaupun Jokowi masih unggul saat ini,” kata Direktur Eksekutif CRC</p>

		Herman Heizer saat memaparkan hasil survei di Jakarta, Minggu (10/2).
	Nominalisasi	Di Sumatera, elektabilitas Prabowo – Sandi 44,8 persen, sementara Jokowi – Ma’ru Amin hanya 37,6 persen.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk kalimat	Nomor urut 01 Joko Widodo – Ma’ruf <i>mengalami</i> penurunan (paragraf 1)
	Koherensi	Koherensi (konjungsi kata “dengan”) pada paragraf 2.
	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan adalah “kami” (paragraf 5). seolah-olah menggambarkan sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator.
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Elektabilitas (paragraf 1).

## 5) Rincian Analisis

### a. Struktur Tematik

Tematik menunjukkan pada pengertian susunan dan bagian berita tema atau topik berita, karena sebagai bagian dari informasi penting dari

suatu berita dan memainkan peranan penting sebagai bentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca tentang suatu peristiwa.

#### b. Struktur Skematik

Dalam skematik bentuk wacana disusun dengan pembuka, isi, dan penutup. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung.

#### c. Struktur Semantik

Semantik menjelaskan tentang makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur skematik membagi berita dengan latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.

#### d. Struktur Sintaksis

Kata sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok atau kalimat (Pateda, 1994:85). Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Strategi sintaksis yang lain adalah menggunakan *bentuk kalimat* dan *Kata Ganti*. Bentuk Kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas.

Kata Ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.

e. Struktur Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Elemen *pemilihan leksikal* pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemulihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Pilihan kata-kata atau rase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

## 4.2 Pembahasan

Analisis wacana merupakan pengguna bahasa yang terlibat dalam wacana melakukan prakti-praktik sosial dan terlibat dalam interaksi sosial, yang secara spesifik itu terlihat pada percakapan dan bentuk dialog lainnya. Analisis yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mengetahui berita yang di tampilkan Harian WASPADA dalam memberitakan Pemilihan Presiden melalui berita-berita yang ditampilkan.

Penulis membahas analisis wacana pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di Harian WASPADA terhadap berita yang disampaikan dengan menggunakan model Van Dijk. Analisis Wacana Van Dijk dilakukan dengan menggunakan struktur sintaksis, tematik, dan skematik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menilai dari judul-judul yang telah disampaikan bahwa Harian

WASPADA sesuai dengan apa yang dilakukan di model Van Dijk sesuai dengan apa yang dijelaskannya pada bab 2.

Pada penelitian ini yang menjadi faktor penghambat si peneliti yaitu mengalami kesulitan dalam membeli koran setiap 2 bulan yang sudah di tetapkan pada pembatas masalah, maka sipeneliti menggunakan epaper waspada sebagai faktor pendukung dari hasil penelitian walaupun yang hanya tersedia pada tanggal 2 Januari 2019 sampai 11 Februari 2019, karena Harian Waspada sendiri hanya menyediakan edisi yang tertera. Selain dari tanggal edisi yang telah dibatasi tidak tersedia.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Setelah menjelaskan dan menganalisa data pada bab-bab sebelumnya serta dengan dokumentasi yang sudah dijelaskan, maka pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan dari rumusan masalah sebelumnya. Pada penelitian ini hanya bisa mendapatkan dokumtasi dari 2 Januari 2019 sampai 11 Februari 2019, karena Harian WASPADA sendiri hanya menyediakan edisi yang tertera pada epaper Waspada selain dari tanggal edisi yang telah dibatasi tidak tersedia. Pada bab ini juga menggunakan teks semantik seperti yang dideskripsikan pada hasil penelitian yang telah dipilih beritanya sesuai dengan edisinya.

Harian WASPADA dalam menyampaikan berita seusai menurut nilai-nilai berita yang ada dalam proses jurnalistik, yaitu aktual, ,menarik, dan berguna. Aktual berarti baru *up to date* yang tengah hangat diperbincangkan.Menarik yang berarti menumbuhkan minat pembaca untuk berita yang ditampilkan tersebut yang memiliki arti yang berbeda dan di anggap unik dan memiliki efek bagu pembaca maupun pihak terkait.

### **5.2 Saran**

Dari penelitian ini mengenai Analisis Wacana Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di Harian WASPADA, peneliti mempunyai bagi mahasiswa/i jurnalistik yang tertarik dengan pemberiitaan ini agar di aplikasikan dengan baik dalam wacana teks ini.Bagi Harian WASPADA sendiri untuk terus membuat berita dengan nilai-nilai berita jurnalistik. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan maraknya berita bohong atau *hoax*, sebagai media massa yang menyampaikan informasi berita kepada khalayak, WASPADA harus

menyampaikan berita yang sesuai dengan informasi dan fakta yang sebenarnya, dan tidak mengurangi informasi yang sesuai peraturan dan undang-undang yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana : Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta : Kencana.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Huda, Ni'Matul dan Nasef, Iman. 2017. *Penataan Demokrasi dan Pemilu di Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Udasmoro, Wening. 2018. *Hampanan Wacana : dari Praktik Ideologi, Media Hingga Kritik Poskolonial*. Yogyakarta : Ombak.
- Morissan, Andy Corry, Farid Hamid. 2013. *Teori Komunikasi Massa, media, Budaya dan Masyarakat*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Jurnal dan Karya Ilmiah :
- Intan Permata Sari. 2018. *Keberpihakan Media dalam Pemilihan Presiden 2018*. Jurnal. Fakultas Tarbiah dan Tadris, Program Studi Tadris IPS. IAIN, Bengkulu.
- Rusmulyadi dan Hanny Harfiah. 2018. *Dekonstruksi Citra Politik Jokowi dalam Media Sosial*. Jurnal. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Tia Agnes Astuti. 2011. *Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Berita "Sebuah Kegilaan di Simpang Kraft" di Majalah Pantau*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Hasibuan, Hairul Iman. 2018. *Pemberitaan Media Cetak dalam Mempengaruhi Partai Politik untuk Menentukan Calon pada Pemilu pada Tahun 2015*. Jurnal Persepsi. Persatuan Wartawan Indonesia Tabagsel, P.Sidempuan, Indonesia.

<https://doi.org/10.30596/persepsi.v1i1.2509>

Diakses pada 08 Oktober 2019.

Thariq, Muhammad. 2018. *Profesionalisme Jurnalis Lokal dalam Peliputan Pemilihan Umum Kepala Daerah Sumatera Utara*. Jurnal Simbolika. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Indonesia.

<http://dx.doi.org/10.31289/symbolika.v4i2.1821>

Diakses pada 08 Oktober 2019.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. DATA PRIBADI

Nama : Fitri  
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi/28 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Dr. Kumpulan Pane, Gg. Ok Amirsyah, Tebing Tinggi

### II. PENDIDIKAN

- 2002-2003 : TK Aisyiyah Tebing Tinggi
- 2003-2009 : SD Swasta Ir.H.Djuanda Tebing Tinggi
- 2009-2012 : SMP Negeri 4 Tebing Tinggi
- 2012-2015 : SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

### III. ORANG TUA

Ayah : Amril  
Ibu : Nurmali  
Pekerjaan Ayah : Pedagang/Wirausaha  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

## Dokumentasi

### WASPADA Rabu, 2 Januari 2019

## Jokowi Ganti Kepala BNPB

JAKARTA (Waspada): Presiden Joko Widodo (Jokowi) dijadwalkan melantik kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang baru di Istana Negara, Jakarta, Rabu (2/1) ini. Jokowi menunjuk Sekretaris Jenderal Dewan Ketahanan Nasional Letnan Jenderal Doni Monardo menggantikan Kepala BNPB saat ini Willem Rampangilei. "Benar, Pak Doni Monardo yang menjadi Kepala BNPB," Lanjut ke hal A2 kol. 4

## Jokowi Ganti Kepala ...

kata Staf Khusus Presiden Bidang Komunikasi Johan Budi SP saat dikonfirmasi, Selasa (1/1). Johan mengatakan pelantikan Kepala BNPB baru ini dijadwalkan dilakukan besok (Rabu-red) sekitar pukul 09.00 WIB.

Doni sendiri baru sekitar 10 bulan menjabat sebagai Sekjen Dewan Ketahanan Nasional. Sebelum itu Doni menjabat sebagai Panglima Komando Daerah Militer III/Silwangi (Pangdam Silwangi).

Willem menjadi kepala BNPB sejak 2015 lalu. Pumawirawan bintang dua TNI Angkatan Laut itu menggantikan Syamsul Maarif yang sudah menjadi Kepala BNPB sejak tahun 2008. Sebelum menjadi kepala BNPB, Willem menjabat sebagai Deputi Bidang Koordinasi Lingkungan Hidup dan Kerawanan Sosial. (enut)

### WASPADA Kamis, 3 Januari 2019

## Dana Sumbangan Kampanye Jokowi Rp55 M, Prabowo Rp56 M

JAKARTA (Waspada): Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI telah mencatat Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (LPSDK) dari seluruh peserta pemilihan umum (Pemilu). Untuk pemilihan calon presiden-wakil presiden. Lanjut ke hal A2 kol. 3

## Jokowi Rp55 M, ...

stari bangunan pasargian. Pr... terapan la lebih besar dari pa... wati-Muhammad. (enut)

ogacak secara rinci terkait... akan memeriksa kelengkapan... diumumkan yang diumumkan... dibuktikan untuk pengesahan... laporan tersebut tidak ada... (enut)

rolik. Setelah itu pibikanya juga... akan memeriksa kelengkapan... diumumkan yang diumumkan... dibuktikan untuk pengesahan... laporan tersebut tidak ada... (enut)

## Albanyan...

Indonesia sebagai negeri yang terkendal dengan ketidakhadiran... dan Indonesia merupakan salah satu negara beragama. Bahkan... (enut)

### WASPADA Sabtu, 5 Januari 2019

## Relawan Jokowi Laporkan Wakil Sekjen MUI

JAKARTA (Waspada): Relawan Jokowi Ma... (enut)

... (enut)

... (enut)

## Relawan Jokowi Laporkan ...

Dalam laporannya, Jo-Ma menyatakan... (enut)

... (enut)

... (enut)

... (enut)

## Relawan Jokowi Laporkan ...

... (enut)

... (enut)

... (enut)

... (enut)

Lanjut ke hal A2 kol. 6

Lanjut ke hal A2 kol. 6

# Pembuat Hoaks Surat Suara Ditangkap

JAKARTA (Waspada): Polisi menangkap pembuat konten berita bohong (hoaks) berisi kabar tujuh kontainer berisi surat suara Pemilu 2019 sudah dicoblos di Tanjung Priok, Jakarta Utara yang beredar beberapa waktu lalu. Pelaku ditangkap di Bekasi, Jawa Barat. "Benar telah diamankan satu orang di Bekasi dan saat ini dalam pemeriksaan di

Lanjut ke hal A2 kol. 1

# Pembuat Hoaks Surat Suara ...

Bekasi dan Priok," kata Dedi Lestari puskesmas singkat kepada wartawan, Selasa (9/1).

Dedi menolak menuliskan lebih rinci terkait penangkapan ini. Jendral bintang satu itu juga belum bersedia membeberikan insial pelaku yang ditangkap pihaknya tersebut. Dedi mengatakan informasi rinci terkait penangkapan pembuat konten hoaks itu lebih lanjut akan diungkapkannya kepada Bareskrim (Kabareskrim) Polri Komisaris Jenderal Arief Sulisprano dan Kepala Druclit Ilirnas Polri inspektur jenderal Mochamad Tabul di dalam konferensi pers, Rabu (9/1).

Neluhannya dalam kasus ini tidak menandakan ada orang-orang, yakni: HT, ES, dan J. Ketiga orang tersebut diduga telah menertakan konten hoaks tanpa pengecekan kebenaran isi konten dan langsung mempublikasikannya melalui akun Facebook.

Terdapat kemedian mempublikasikannya di perbukitan grup dalam aplikasi WhatsApp. Meski ditegaskan sebagai terdapat, ketiganya tidak dituntut. Hoaks kontainer surat suara ini-mencang goda-publik.

Selanjutnya diteliti dua poros Pilpres selama tudung, Semarang, Ite, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) mengungkap insial pembuat konten hoaks atau penyebarluasan akun yang menyebarkan hoaks.

Pri Krakuska Rini, Humas Kemkominfo dan Kominfo Perindukaba Satu mengatakan hasil identifikasi menunjukkan bahwa hoaks

tersebut tersebar melalui surat-surat perantara ke sejumlah akun. Kemkominfo sebetulnya telah memverifikasi hasil identifikasi dan pen-analisis dari Mesin AIS Sub-Direktorat Pengendalian Ditjen Aplikasi Keprah Bareskrim Polri pada Kamis (9/1) pukul 15.00 WIB. (wsp)

# Pose Dua Jari Anies Tak Langgar Pidana Pemilu

BOGOR (Waspada): Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Bogor memutuskan pose dua jari Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan saat menghadiri Konferensi Nasional Gerindra di Sentul, Jawa Barat, tak memenuhi unsur pidana.

Anies sebelumnya dilaporkan Garda Nasional Untuk Rakyat (GNR) ke Bawaslu Kabupaten Bogor lantaran aksi

Lanjut ke hal A2 kol. 6

# Pose Dua Jari...

menggunakan jempol dan jari telunjuknya untuk berfoto dalam acara Partai Gerindra tersebut.

"Setra gak ada memuatkan terdapat apa yang dilakukan secara terdapat dupaan pidana Pemilu saat untuk dibuktikan," kata Anggo Burawan Kabupaten Bogor Abdi Haid dalam konferensi pers di kantor Bawaslu Kabupaten Bogor, Jumat (12/1).

Kepada media setra Haid gak ada memeriksa pelapor, namun hingga saat ini Anies Baswedan, Menteri di, dari pemeriksaan itu dilakukan secara dilakukan Partai Gerindra tersebut dilakukan setiap tahun dalam rangka konsolidasi partai.

# Sementara itu, lanjut Abdi...

Haid, dalam pemeriksaannya Anies mengaku pose dua jari dilakukannya bukan dimaksudkan mendukung salah satu pasangan dalam Pilpres. Anies mengaku pose dua jari itu merupakan salam kemenangan tim Anies-Pesra dan bukan lesyari geser membaca dengan simbol kemenangan vertikal dan horizontal.

"Terhadap dugaan tindak pidana pelanggaran pemilu dilakukan secara kelesyaran pidana dan tidak dilanjutkan proses selanjutnya," kata dia. Sebelumnya, Anies menghadiri Konferensi Nasional Gerindra di Sentul, Jawa Barat, pada Senin 17 Desember 2018. Usai berpidato, dia akan membuat Anies bergaya salam dua

# jari menggunakan jempol dan...

jari telunjuknya. Tidakkan Anies itu berujung laporan ke Bawaslu, Garda Nasional Untuk Rakyat (GNR) melobi juri bicaranya. Agus Wibowo, media Anies melobi juri kompromi dengan penangkapan terdapat jempol dan jari.

Sementara itu, Gubernur Banten Baswedan mengaku bersedia menanggapi pelaporan dari ke Bawaslu Bogor. Anies juga menyebut pelaporan tersebut masih dipertimbangkan oleh masyarakat di berbagai media sosial.

"Bukan lah itu yang signifikan seperti ini. Yang lebih substantif karena ini merendahkan arah perjalanan bangsa," kata Anies di Sentul, Jakarta Pusat, Jumat (11/1). (wsp)



**Prabowo Banjir Janji**  
Prabowo mengemukakan, beberapa waktu lalu dirinya mendengar laporan ada kelompok bernama Janji di (Jawabgaria). Gerakan Jawa Tengah, Sumatra dan Kalimantan banyak dilakukan. Tidak bisa membayar utang dan kelompok harus menanggung pajak, anak dan lain-lain. Menurut Prabowo, Janji merupakan ancaman nyata bagi Indonesia. "Seperti kelompok Janji ini, mereka akan melakukan apa saja yang mereka inginkan seperti korupsi, terorisme, dan lain-lain. Kata dia, setelah teroris ke masyarakat, dirinya menantikan banjir, mereka akan yang mereka akan lakukan kepada kita. "Tidak, tidak apa itu yang yang mereka akan lakukan kepada kita," katanya.

# Prabowo Banjir...

Prabowo mengemukakan, beberapa waktu lalu dirinya mendengar laporan ada kelompok bernama Janji di (Jawabgaria). Gerakan Jawa Tengah, Sumatra dan Kalimantan banyak dilakukan. Tidak bisa membayar utang dan kelompok harus menanggung pajak, anak dan lain-lain. Menurut Prabowo, Janji merupakan ancaman nyata bagi Indonesia. "Seperti kelompok Janji ini, mereka akan melakukan apa saja yang mereka inginkan seperti korupsi, terorisme, dan lain-lain. Kata dia, setelah teroris ke masyarakat, dirinya menantikan banjir, mereka akan yang mereka akan lakukan kepada kita. "Tidak, tidak apa itu yang yang mereka akan lakukan kepada kita," katanya.

# Terkait teroris, Prabowo...

Prabowo mengatakan, beberapa waktu lalu dirinya mendengar laporan ada kelompok bernama Janji di (Jawabgaria). Gerakan Jawa Tengah, Sumatra dan Kalimantan banyak dilakukan. Tidak bisa membayar utang dan kelompok harus menanggung pajak, anak dan lain-lain. Menurut Prabowo, Janji merupakan ancaman nyata bagi Indonesia. "Seperti kelompok Janji ini, mereka akan melakukan apa saja yang mereka inginkan seperti korupsi, terorisme, dan lain-lain. Kata dia, setelah teroris ke masyarakat, dirinya menantikan banjir, mereka akan yang mereka akan lakukan kepada kita. "Tidak, tidak apa itu yang yang mereka akan lakukan kepada kita," katanya.

# Konflikan Indonesia...

Prabowo mengatakan, beberapa waktu lalu dirinya mendengar laporan ada kelompok bernama Janji di (Jawabgaria). Gerakan Jawa Tengah, Sumatra dan Kalimantan banyak dilakukan. Tidak bisa membayar utang dan kelompok harus menanggung pajak, anak dan lain-lain. Menurut Prabowo, Janji merupakan ancaman nyata bagi Indonesia. "Seperti kelompok Janji ini, mereka akan melakukan apa saja yang mereka inginkan seperti korupsi, terorisme, dan lain-lain. Kata dia, setelah teroris ke masyarakat, dirinya menantikan banjir, mereka akan yang mereka akan lakukan kepada kita. "Tidak, tidak apa itu yang yang mereka akan lakukan kepada kita," katanya.

# Indonesia negara kuat ketika...

Prabowo mengatakan, beberapa waktu lalu dirinya mendengar laporan ada kelompok bernama Janji di (Jawabgaria). Gerakan Jawa Tengah, Sumatra dan Kalimantan banyak dilakukan. Tidak bisa membayar utang dan kelompok harus menanggung pajak, anak dan lain-lain. Menurut Prabowo, Janji merupakan ancaman nyata bagi Indonesia. "Seperti kelompok Janji ini, mereka akan melakukan apa saja yang mereka inginkan seperti korupsi, terorisme, dan lain-lain. Kata dia, setelah teroris ke masyarakat, dirinya menantikan banjir, mereka akan yang mereka akan lakukan kepada kita. "Tidak, tidak apa itu yang yang mereka akan lakukan kepada kita," katanya.

# Jokowi Tak Akan Serang Personal Prabowo

JAKARTA (Waspada): Pasangan calon nomor urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin disebut tidak akan membuka kartu atau mengungkap hal yang bersifat personal kepada pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno dalam debat capres-cawapres edisi perdana yang digelar hari Kamis (17/1) malam ini.

Debat capres mengusung tema penegakan hukum, Lanjut ke hal A2 kol. 4

# Jokowi Tak Akan...

HAM, korupsi, dan terorisme. Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf, Arsul Sanj mengatakakan kesepakatan antara ketua umum partai politik koalisi pendukung dengan Jokowi tadi malam, pasangan nomor urut 01 akan lebih menggali soal visi dan misi Prabowo-Sandi.

"Kalau dari apa yang disampaikan atau disarankan oleh para ketua partai tadi malam, arahnya debat itu terkait dengan rekam jejak dan kebijakan yang menjadi platform atau turunan visi misi dari paslon 02. Kami sepakat untuk tak masuk ke hal-hal yang sifatnya sangat personal," kata Arsul di kompleks parlemen, Jakarta, Rabu (16/1).

Menurut Arsul, debat pilpres tak munakkin mengulas hal yang bersifat teknis dan spesifik atau: kasus per kasus. Namun, kata dia, debat menjadi ajang untuk menggali visi, misi maupun program.

## WASPADA Jumat, 18 Januari 2019

### “Jokowi Kewalahan Menguasai Alur Debat”

MEDAN (Waspada): Jokowi dinilai kewalahan menguasai materi debat karena berbagai pertanyaan yang diajukan menyangkut salafnya yang sudah dikerjakan oleh pemerintah. Tema pengesahan hukum ini membuka tabir seberapa jauh ada tidaknya keadilan di masyarakat.

Hal itu dikatakan Ketua Tim Pemertanian Prabowo - Sandi yang juga Ketua DPD Gerindra Sumut Gus Irawan Pasaribu di Posko pemertanian Prabowo - Sandi Jl. Seha Budi Medan, Kamis (17/1). Menurut Gus, dari beberapa pertanyaan yang disampaikan moderator debat tadi, Jokowi

Lanjut ke hal A2 kol. 1

“Jokowi Kewalahan... dan Kyai Ma'ruf Amin terlihat gugri menanggapi berbagai tema pertanyaan.

Gus menilai, tema Hukum dan Hak Ases Murni (HAM) merupakan materi yang paling dinantikan masyarakat di kawasan ini. Bahkan Pak Prabowo sudah

menyebut soal yang sangat gampang soal pengesahan hukum di Indonesia, seperti contoh kasus Kepala Desa di Mojokerto yang diadukan hanya karena mendukung Prabowo - Sandi, sementara Kepala

Daerah yang terang terangan menantang Jokowi sekalipun tidak pernah hukum.

Menurut Gus, contoh lain

nya yang disampaikan Prabowo ialah soal pemertanian KPK yang menjadi soal Gus menganggap teror pada penyidik KPK. Novel Baswedan, yang sampai sekarang kasusnya tidak tuntas adalah bentuk pemertanian dan intimidasi pada KPK. Katanya, tidak hanya Novel Baswedan, bahkan mantan Ketua KPK yang ditempar bom juga kasusnya sampai sekarang belum tuntas.

Soal teroris: Gus menilai bahwa Pak Prabowo benar benar menguasai akar masalah. Hal itu karena Pak Prabowo merupakan seorang yang berlatar belakang militer dengan spesifikasi keahlian anti teror. Menurut Gus, apa yang diaman

paikan Sandiaga Uno soal

keseragaman, kemiskinan, dan keOdaKadilan juga menjadi penyebab masalahnya tumbuh bibit bibit radikalisme, adalah hal yang sangat benar. Sementara itu, Ketua Belayan Prabowo - Sandi yang juga Ketua Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Sumut Sugat Samsi menilai wajar jika Pak Jokowi dan Pak Kyai Ma'ruf Amin terlihat gugri saat debat. Menurut Sugat, secara psikologi, jika seseorang tidak memahami apa pun persoalan, atau bahkan tidak tahu sama sekali, pasti responnya cenderung diam dan kalau pun berbicara, akan menyampaikan hal hal yang menyanggah dan tidak substansial. (red/)

## WASPADA Sabtu, 19 Januari 2019

### Pengamat: Debat Perdana Capres Kering

JAKARTA (Waspada): Dua pasangan capres-cawapres, Jokowi - Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto - Sandiaga Uno sudah melakukan debat perdana Pilpres 2019. Isi pengungkapan dari HAM, korupsi, dan hukum menjadi tema perbincangan.

Debat berlangsung selama satu jam dan memakan waktu lebih kurang 2 jam. Pengamat politik dari Universitas Negeri Jakarta Ubedillah Badri menilai debat tadi sudah berlangsung biasa saja, tidak ada yang terlihat menarik.

“Saya melihat debat semacam ini belum pernah, standar, cenderung kering. Mungkin itu terjadi karena tidak ada semangat karena sudah ada bocoran pertanyaan. Ada sisi sedikit kemiripan dengan saat kampanye, tapi lagi lagi tidak menarik. Sehingga ada beberapa poin yang menjadi catatan saya,” kata Ubedillah Badri, Kamis (18/1).

“Tema jadi ini karena terpacu pada bocoran mereka. Kalau kampanye biasanya ada beberapa pertanyaan mereka pada saat debat, tapi secara terpacu dan lain lain. Mungkin ini kampanye pertama debat, jadi masih gugri,” jelas dia.

Pertama, dia menilai kedua pasangan calon tidak membandingkan soal yang diberikan moderator secara objektif saat menyanggah pertanyaan atau menjawab pertanyaan. “Das yang paling terlihat itu paslon nomor dua, banyak waktu yang dihabiskan untuk dijawab soal yang dia. Padahal dia juga beberapa kali,” katanya.

Lanjut ke hal A2 kol. 1

### Pengamat: Debat...

Hal lain menjadi catatan, kata Ubedillah, substansi yang disampaikan dua paslon tidak sampai target. Padahal itu dalam debat kali ini menarik dan sangat penting dalam perjalanan negara ini.

“Tapi isu-isu penting ini tidak dieksplorasi karena mereka tidak mampu mengungkap dengan baik, tidak utuh menunjukkan penguasaan mereka pada isu-isu tersebut tidak utuh. Contohnya saja, problem besar HAM di negara ini justru sama sekali tak disinggung, seperti kasus Mu-riri, kasus Novel. Jadi saya rasa sangat ketinggalan di substansi,” katanya.

Suasana tak jauh berbeda juga terlihat saat menyanggah isu korupsi. Cara yang dimunculkan dua pasangan tidak ada yang luar biasa, padahal korupsi

adalah kejahatan luar biasa.

“Enggak ada ide penanganan korupsi, enggak ada cara buat orang jera, lebih pada sistem yang sebenarnya sudah berlangsung, seperti menalibkan penghasilan. Padahal tetap saja korupsi berjalan,” kata dia.

“Pak Prabowo sempat ada sedikit kesulitan membuat poin buat koruptor, tapi dia menjelaskannya meyakinkan seperti bicara sambil lalu.”

“Sehingga untuk keseluruhan debat dari segi substansinya, saya melihat gak yang mendang,” sambungnya.

Dia berharap di tempat debat yang tersisa, kedua pasangan lebih siap dengan materi yang menjadi tema.

“Mereka harus mampu jelaskan pada publik apa yang menjadi tema dengan bahasa yang dimengerti di depan publik. Sebab debat untuk

utarakan pikiran dan gagasan bukan hafalan,” ujar Ubedillah.

“Jadi kalau dilihat skor, ummik debat perdana ini nilainya pethana 6 positif 8,” kata Ubedillah mengakhiri.

Debat perdana capres dan cawapres 2019 digelar di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan. Moderator dalam debat kali ini adalah Imam Priyono dan Ira Koesno. Tema yang diangkat yakni Hukum, HAM, Korupsi, dan Terorisme.

Panelis dalam debat perdana ini yaitu Guru Besar Hukum UI Hikmahanto Juwana, mantan Ketua MA Rapor Manan, Ketua Komisi HAM Ahmad Taufan Damalik, ahli Tata Negara Bivritri Susanti, ahli Tata Negara Margalito Kamis. Sedangkan Ketua KPK Agus Rahardjo dipastikan tidak hadir demi menjaga independensi KPK. (red/)

## WASPADA Minggu, 3 Februari 2019

### Doa Mbah Moen Untuk Prabowo Ditanggapi Berbeda

JAKARTA (Waspada): Ketua Umum Ikhtwanul Muballighin (IM), KH Mujib Khudori ikut menanggapi beredar luasnya video kiai sepejuh Nahdlatul Ulama (NU), KH Maimun Zubair atau Mbah Moen yang mendoakan Prabowo Subianto di acara Sarung Berzikir untuk Indonesia Maju yang dihadiri Jokowi. Sementara Wasekjen PAN Saleh Dauly melihat ucapan Mbah Moen merupakan harapan sesungguhnya

Lanjut ke hal A2 kol. 6

### Doa Mbah Moen...

terakhir komentarku itu.

Kan Mujib menanggapi, Mbah Moen itu usianya hampir satu abad sehingga belakulannya dapat diabaikan. “In di lain belasan Arabiya sebagai salah ucap, dan sudah dibarengi bahwa belakulanya dibarengi Jokowi” apa kan Mujib yang ditanggapi saat wawancara dengan Capres nomor urut 01 di Jalan Situ Bendo, Jakarta Pusat, Sabtu (2/2).

Menurut dia, sedikit yang dibahas belakulanya merupakan hal yang biasa. Namun saat dia Allah itu tidak menyangkut apa yang dia ucapkan, tapi yang ada dalam hatinya.

“Lihatlah mukanya apa. Mukanya ya dia kayak Jokowi, namun yang terucap Prabowo. Itu Allah sudah merencanakan, apa itu hatinya, itu yang akan dikalimatkan,” kata KH Mujib.

Wasekjen PNS Saleh Dauly melihat ucapan Mbah Moen merupakan harapan sesungguhnya untuk kemajuan ini. “Tentu, setelah dua, tanggapan dan harapan Mbah Moen menjadi semangat orang-orang,” ungkapnya.

Salah satunya agar Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin tak menyalah dan terbelah belah. Ucapan Mbah Moen ditanggapi

sebagai bentuk harapan akan pemerintahan Prabowo

di Arroyo, Berimbang, tersebut.

“Saya kira TKN tidak perlu report report sepele seperti Mbah Moen yang menyalahkan Prabowo untuk pemerintah. Sebagai orang yang terucap sebagai orang tua, yang selama ini belum menyangkal secara verbal,” sebut Saleh.

Tentu debat Badan Pemertanian Nasional (BPN) Prabowo-Sandiaga Uno ini menjadi hal Jokowi yang terhadap doa Mbah Moen. Saleh juga menanggapi pertanyaan Mbah Moen bukan sebagai...

“Mama salahkan Mbah Moen yang beranda dengan harapan dan keinginannya. Kalau kerti, ya menggigit menggigitnya saja. Sebagai doa tersebut diabaikan,” ujar KH Saleh.

Video video tersebut beredar di kalangan Jokowi ke kalangan Mbah Moen di Prampok di Arroyo, Berimbang, Jumat (2/2) malam. Ketika ingin menyalahkan Jokowi dan cawapresnya, Mbah Moen juga menyalahkan nama Prabowo.

Mbah Moen menyalahkan doa tersebut dengan menyalahkan bahwa Amin seperti belakulanya. “Ya Allah, belakulanya, belakulanya, Pak Prabowo (ya) ya Allah,” ucap Mbah Moen. Kalimat doa tersebut berbunyi, “Ya Allah, inilah pertanggung jawaban pemerintah Prabowo, pialam, ya Allah karena...” (red/)

